

**STRUKTUR PESAN DAKWAH USTADZAH OKI
SETIANA DEWI DI AKUN YOUTUBE
@OKISETIANADEWIOFFICIAL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURUL RAHIMI

NIM. 220401021



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
1447 H/2026 M**

STRUKTUR PESAN DAKWAH USTADZAH OKI SETIANA DEWI

DI AKUN YOUTUBE @OKISETIANADEWIOFFICIAL

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

NURUL RAHIMI

NIM. 220401021

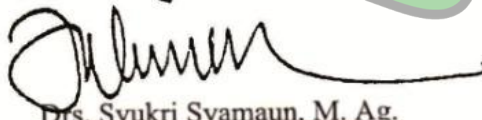
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Syukri Syamaun, M. Ag.

NIP. 196412311996031006



Dr. Muhammad Aminullah, M.A.

NIP. 198402182025211005

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

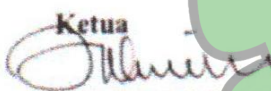
Diajukan Oleh :

NURUL RAHIMI
NIM. 220401021

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 12 Maret 2026
22 Ramadhan 1447 H

di
Durussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasayah

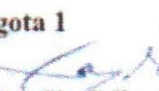
Ketua


Drs. Syukri Syamaun, M.Ag
NIP. 196412311996031006

Sekretaris


Dr. Muhammad Aminullah, M.A.
NIP. 198402182025211005

Anggota 1


Dr. Taufik, S.E., AK., M.Ed
NIP. 197705102009011013

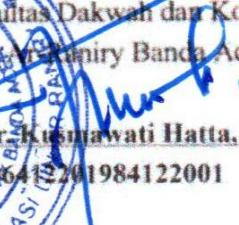
AR - RANIRY Anggota 2


Dr. Azman, S.Sos.I., M.I.Kom
NIP. 198307132015031004



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Rahimi

Nim : 220401021

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi yang berjudul “Struktur Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi di Akun YouTube @okisetianadewiofficial” adalah hasil karya saya sendiri. Seluruh ide, data, dan informasi yang digunakan dalam skripsi ini telah disusun secara jujur dan sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Apabila terdapat kutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari karya orang lain, maka telah dicantumkan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan akademik yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 04 April 2026

Yang membuat pernyataan,

Nurul Rahimi
NIM. 220401021

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penolong, atas segala nikmat, rahmat, dan perlindungan-Nya sepanjang proses penyelesaian skripsi ini. Tanpa izin dan pertolongan-Nya, mustahil bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Struktur Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi di Akun YouTube @okisetianadewiofficial*” ini hingga mencapai tahap akhir. Skripsi ini disusun sebagai bentuk pemenuhan salah satu syarat akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat beserta salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan yang dijadikan teladan sepanjang zaman. Beliau lah yang membawa cahaya pengetahuan, adab, dan akhlak mulia kepada umat manusia, sehingga kita dapat belajar, berpikir, dan berperilaku dengan nilai-nilai yang lebih baik. Semoga kelak kita tergolong sebagai umat yang mendapatkan syafaatnya di hari akhir.

Proses perumusan, penelitian, hingga penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan panjang yang penuh dinamika. Penulis melalui berbagai fase emosional yang tidak sederhana. Ada masa di mana penulis merasakan kelelahan dan kebingungan, serta muncul keraguan terhadap kemampuan diri sendiri. Ada juga saat-saat di mana penulis merasa tertinggal dari teman-teman lain, kurang percaya diri, hingga sempat muncul keinginan untuk menyerah.

Namun seiring berjalannya waktu, penulis menyadari bahwa tantangan-tantangan tersebut justru menjadi bagian penting dari proses pendewasaan diri. Dalam kondisi yang menurut penulis berat sekalipun, Allah SWT selalu memberikan jalan dan pertolongan melalui orang-orang baik yang hadir memberikan semangat, bimbingan, do'a, serta dukungan dalam bentuk yang beragam. Kehadiran mereka menjadi sumber kekuatan yang membuat penulis kembali fokus dan mampu menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.

Dengan demikian, penulis merasa bahwa pencapaian ini bukanlah hasil dari usaha pribadi semata. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penghargaan, dan terima kasih yang mendalam, penulis menyampaikan apresiasi setulus-tulusnya kepada pihak-pihak berikut:

1. Kepada Ibu Herny Yetti yang saya sayangi, terima kasih atas setiap do'a dan kasih sayang yang tidak pernah henti mengiringi langkah hidup penulis, Ibu tetap hadir melalui perhatian, nasihat, dan do'a yang menjadi kekuatan terbesar dalam hidup penulis. meskipun jarak memisahkan kami dari kecil hingga saat ini. Ibu memikul banyak tanggung jawab seorang diri dan menjalankan peran yang sangat besar tanpa keluh, bahkan menggantikan sosok ayah sekaligus ibu dalam perjalanan hidup penulis. Ketulusan dan pengorbanan ibu menjadi sumber semangat yang membuat penulis bertahan dan melangkah hingga berada pada titik ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar jasa dan cinta ibu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan kepada ibu, serta mempertemukan kami dalam kebersamaan

yang utuh seperti layaknya ibu dan anak yang saling menguatkan setiap waktu. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di kampus yang penulis banggakan.
3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta Ibu Hanifah, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi, yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
5. Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Yusri, M.LIS., selaku Dosen PA dan pembimbing I, serta kepada Bapak Drs. Syukri Syamaun, M. Ag., selaku pembimbing II yang kemudian digantikan oleh Dr. Muhammad Aminullah, M.A. Penulis merasa sangat terbantu atas kesediaan para pembimbing untuk memberikan arahan, bimbingan, serta penjelasan yang jelas selama proses penyusunan skripsi. Waktu, perhatian, dan kesabaran yang diberikan, terutama ketika penulis menghadapi kesulitan dalam memahami materi, menjadi dukungan penting hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada Ibu Herny Yetti yang saya sayangi, terima kasih atas setiap do’a dan kasih sayang yang tidak pernah henti mengiringi langkah hidup penulis, Ibu tetap hadir melalui perhatian, nasihat, dan do’a yang menjadi

kekuatan terbesar dalam hidup penulis. meskipun jarak memisahkan kami dari kecil hingga saat ini. Ibu memikul banyak tanggung jawab seorang diri dan menjalankan peran yang sangat besar tanpa keluh, bahkan menggantikan sosok ayah sekaligus ibu dalam perjalanan hidup penulis. Ketulusan dan pengorbanan ibu menjadi sumber semangat yang membuat penulis bertahan dan melangkah hingga berada pada titik ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar jasa dan cinta ibu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan kepada ibu, serta mempertemukan kami dalam kebersamaan yang utuh seperti layaknya ibu dan anak yang saling menguatkan setiap waktu. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

7. Kepada kedua orang tua angkat penulis, Bukhari Rusli dan Herna Diani, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah menerima penulis sebagai anak sendiri. Penulis mendapatkan kasih sayang, perhatian, serta penjagaan seperti layaknya keluarga kandung sejak kecil hingga saat ini. Dukungan dan semangat yang selalu diberikan dalam setiap langkah perjalanan penulis menjadi kekuatan yang tidak ternilai. Penulis menyadari bahwa tidak semua orang beruntung mendapatkan kesempatan seperti ini, sehingga rasa terima kasih yang tersimpan dalam hati sering terasa lebih besar daripada kata-kata yang mampu disampaikan.
8. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kakak Vina, Abang Fhariz, dan Adek Fhaza. Kehadiran mereka bukan hanya sebagai sepupu,

tetapi telah menjadi seperti saudara kandung bagi penulis. Terima kasih atas semangat, dukungan, serta arahan yang senantiasa diberikan kepada penulis dalam berbagai proses yang harus dilalui. Penulis merasa sangat terbantu karena telah diterima dan diperlakukan dengan penuh kehangatan, meskipun tidak lahir dari orang tua yang sama. Semoga hubungan baik ini tetap terjaga dan menjadi penguat dalam perjalanan hidup ke depan.

9. Terima kasih kepada seluruh keluarga Nek Srik dan Kek Is yang senantiasa mendo'akan kelancaran penulis dalam menjalani perkuliahan, serta memberikan dukungan moral dan motivasi di setiap langkah. Do'a dan dukungan tersebut menjadi sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Aina Salsabila dan Della Pinanti, yang selalu hadir dalam setiap waktu baik dalam keadaan senang maupun sulit. Terima kasih karena telah menjadi tempat penulis bertukar cerita, membantu ketika penulis mengalami kesusahan, serta memberikan semangat, nasihat, dan perhatian yang begitu berharga. Kehadiran kalian memberikan kekuatan bagi penulis dalam melalui proses ini.
11. Terima kasih penulis sampaikan kepada Nailatul Amalia dan Mila Thahira Siregar yang telah menemani penulis sejak awal masa perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan kebersamaan yang tidak selalu mudah namun tetap kalian jaga tanpa pamrih. Penulis menyadari bahwa tidak semua pertemuan diberi

kesempatan untuk bertahan lama, dan pada akhirnya jarak serta kesibukan mungkin akan memisahkan langkah kita.

12. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman asrama, Kak Yani Delfiana, Yusra Aryana, Niza Zanuba, dan Yulia Amanda. Terima kasih atas kebersamaan yang terjalin selama tinggal di asrama, atas waktu yang diberikan, atas kebaikan yang ditunjukkan, serta atas kehadiran yang menemani penulis dalam berbagai keadaan. Penulis merasa bersyukur dapat berbagi ruang, cerita, dan hari-hari bersama kalian, dan semoga kenangan sederhana itu tetap tinggal dalam ingatan sebagai bagian yang indah dalam perjalanan ini.
13. Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di pesantren yang telah bersama selama enam tahun. Kebersamaan tersebut tidak hanya terjalin selama masa pesantren, tetapi juga terus berlanjut hingga masa perkuliahan saat ini. Penulis sangat bersyukur karena persahabatan yang terbangun tetap terjaga dengan baik. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang senantiasa diberikan kepada penulis selama proses menempuh pendidikan.
14. Terima kasih kepada seluruh murid dan pengajar TPA Lira Liqaurrahmah, TPA Bale Awwalul Khair yang senantiasa mendo'akan penulis dalam setiap langkah perjalanan ini. Dukungan sederhana namun tulus tersebut menjadi kekuatan yang sangat berarti.
15. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh angkatan KPI'22 yang telah senantiasa kebersamaan dan saling membantu selama proses

perkuliahan. Kebersamaan, kerja sama, serta dukungan yang diberikan menjadi motivasi dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi.



ABSTRAK

Nama : Nurul Rahimi
NIM : 220401021
Judul Skripsi : Struktur Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi di Akun
YouTube @okisetianadewiofficial
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Media digital telah menjadi salah satu sarana efektif dalam penyebaran dakwah, salah satunya melalui platform YouTube. Ustadzah Oki Setiana Dewi merupakan salah satu da'i yang aktif menggunakan YouTube untuk menyampaikan materi keislaman. Dalam postingan YouTube Short dan Live Streaming pada akun YouTube @okisetianadewiofficial, struktur dan bentuk penyampaian tidak memiliki keseragaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur pesan dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi, serta untuk mengetahui bentuk pesan yang digunakan dalam dakwah tersebut, baik dalam bentuk persuasif, instruktif, dan naratif. Hal ini penting karena keberhasilan dakwah di era digital tidak hanya ditentukan oleh materi dakwah, tetapi juga oleh cara pesan disusun dan disampaikan kepada audiens. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada postingan video live streaming, struktur pesan dakwah tersusun secara lengkap. Dari segi bentuk pesan, pada video live streaming memuat bentuk persuasif, instruktif, dan naratif. Sementara itu, pada konten YouTube Shorts struktur pesan hanya menyajikan bagian inti tanpa adanya pembukaan dan penutup. Dari segi bentuk pesan, konten YouTube Shorts lebih menggunakan bentuk persuasif berupa motivasi singkat, pengingat, dan dorongan emosional kepada audiens. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi di akun YouTube tidak memiliki keseragaman pola struktur dan bentuk pesan dakwah. Hal ini karena setiap jenis media memiliki cara penyajian yang berbeda.

Kata Kunci : Struktur Pesan, Bentuk Pesan, Dakwah, Media Digital, Video YouTube @okisetianadewiofficial

DAFTAR ISI

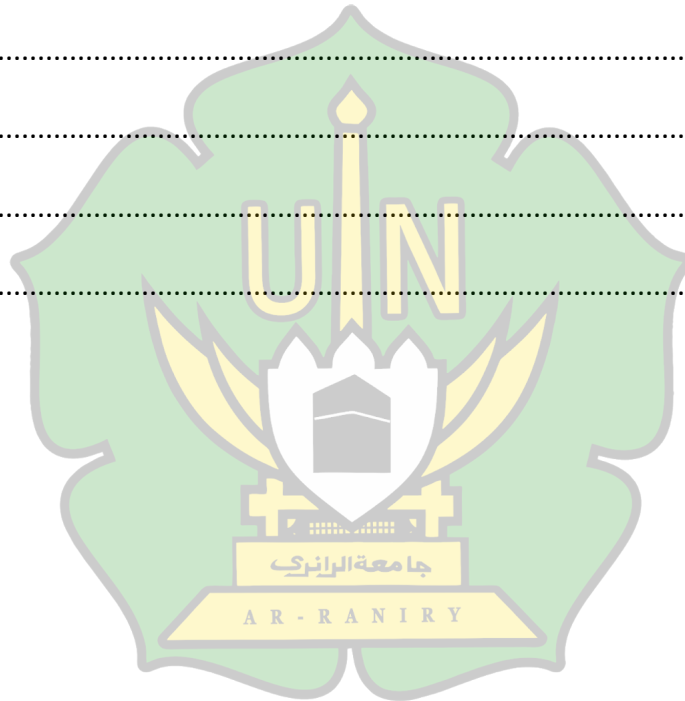
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Rumusan Masalah	6
B. Tujuan Penelitian.....	7
C. Manfaat Penelitian.....	7
D. Definisi Operasional.....	7
1. Struktur Pesan	7
2. Pesan Dakwah.....	9
3. Aplikasi YouTube.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Landasan Teoritis	16
1. Struktur Dakwah	16
2. Pesan Dakwah	20
3. Media Sosial.....	37
4. Aplikasi YouTube	39
5. Analisis Isi.....	40
6. Kajian Teori	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian	42
B. Objek dan Subjek	43
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47

A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian	47
1. Profil Ustadzah Oki Setiana Dewi	47
2. Profil YouTube Ustadzah Oki Setiana Dewi	50
B. Deskripsi Khusus Hasil Penelitian	53
1. Hasil Penelitian Menganalisis 3 Vidieo Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Di Akun YouTube @okisetianadewiofficial pada postingan Live Streaming	53
2. Hasil Penelitian Menganalisis 3 Vidieo Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Di Akun YouTube @okisetianadewiofficial pada postingan Short. 78	
C. Analisis Pembahasan	86
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	47
Gambar 2.....	50
Gambar 3.....	50
Gambar 4.....	53
Gambar 5.....	60
Gambar 6.....	69
Gambar 7.....	78
Gambar 8.....	81
Gambar 9.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah telah berlangsung sejak masa Rasulullah, ketika beliau memenuhi perintah Allah untuk menyebarkan ajaran Islam serta menuntun manusia beralih dari kesesatan menuju jalan kebenaran yang penuh petunjuk. Upaya awal penyampaian risalah ini bermula di lingkungan inti Nabi Muhammad SAW sendiri, yakni kepada istri beliau Khadijah binti Khuwailid, Zaid bin Haritsah yang merupakan mantan budak, keponakan beliau yakni Ali bin Abi Thalib, serta putri-putri beliau seperti Zainab, Ruqayyah, Ummu Kultsum, dan Fatimah. Pada fase permulaan tersebut, penyebaran Islam berlangsung secara sembunyi-sembunyi. Pendekatan ini menandai dimulainya proses dakwah melalui langkah-langkah bertingkat dalam struktur masyarakat, sehingga setiap golongan sosial memperoleh figur panutan dalam mendakwahkan Islam. Khadijah diberi peranan utama sebagai representasi kaum perempuan, Ali mewakili kelompok anak-anak, sedangkan Zaid menjadi contoh dari kalangan masyarakat bawah atau pembantu.¹

Pada tahapan awal penyebaran Islam, Rasulullah mengawali dakwahnya dengan mengundang sahabat-sahabat yang telah lama dikenal memiliki integritas, kejujuran, dan reputasi moral yang baik untuk menerima ajaran tauhid. Salah satu sosok utama yang diajak adalah Abu Bakar As-Siddiq, putra Abi Quhafah dari

¹Nasution. F. *“Rasulullah SAW sebagai shahibu ad-dakwah: analisis sejarah dakwah pada masa Rasulullah SAW”* HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam, 7(2013), hlm. 136-153.

Bani Ta'im, yang selama ini dikenal karena kemurnian perilakunya serta kepercayaan masyarakat kepadanya. Kehadiran Abu Bakar sendiri menjelma sebagai representasi dakwah bagi kalangan senior atau generasi lebih tua yang akhirnya mempercayai dan mengikuti ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Melalui peran sentral Abu Bakar, ajaran Islam pun perlahan menyebar di lingkaran sosialnya, nama-nama seperti Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Thalhah bin Ubaidillah, Sa'ad bin Abi Waqqas, serta Zubair bin Awwam turut menerima dakwah ini, meski awalnya upaya tersebut dilakukan secara tertutup demi menjaga keamanan bersama. Melihat realitas ini, tampak jelas bahwa pendekatan dakwah Nabi Muhammad SAW di masa permulaan menampilkan ciri keterwakilan sosial yang sistematis dan berlapis. Dengan memperkenalkan Islam ke berbagai elemen masyarakat sejak dini, mereka diharapkan dapat menjadi pelopor dan teladan bagi kelompok sosialnya masing-masing, sehingga dakwah dapat berkembang secara terstruktur dan berkesinambungan.

Strategi menjaga kerahasiaan organisasi (*Sirriyatu At-Tanzhim*), untuk melindungi para pengikutnya dari ancaman kaum Quraisy, Nabi Muhammad SAW mendirikan pusat dakwah secara rahasia di rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam. Lokasi ini dipilih karena dinilai aman dan jauh dari pengawasan musuh. Sedemikian rahasianya tempat ini sehingga sedikit informasi yang diketahui tentangnya dalam catatan sejarah. Strategi lainnya, disebabkan meningkatnya tekanan dan penyiksaan dari kaum Quraisy terhadap kaum Muslimin, maka Rasulullah SAW menginstruksikan sebagian pengikutnya untuk hijrah ke

Habasyah (sekarang Ethiopia), sebuah negeri Kristen yang dipimpin oleh Raja Najasyi yang adil. Hijrah pertama dilakukan pada tahun kelima kenabian terdiri dari 11 laki-laki dan 4 perempuan, dilanjutkan dengan hijrah kedua dengan jumlah lebih banyak, yaitu 80 laki-laki. Langkah ini diambil sebagai upaya perlindungan terhadap para pengikutnya yang tertindas.

Dakwah telah melalui proses transformasi yang cukup panjang sejak masa Rasulullah SAW hingga era kontemporer. Perubahan-perubahan tersebut sangat dipengaruhi oleh dinamika zaman serta kemajuan pesat di bidang teknologi. Walaupun pada masa Nabi Muhammad SAW perangkat teknologi belum secanggih dewasa ini, namun aktivitas dakwah tetap berlangsung secara progresif menyesuaikan dengan konteks yang ada. Pada masa kini, perkembangan teknologi informasi menunjukkan laju pertumbuhan yang luar biasa, menandakan bahwa penemuan serta pembaruan dalam dunia teknologi tak pernah mencapai titik henti. Evolusi dalam cara manusia berkomunikasi sangat drastis jika dibandingkan dengan era sebelumnya. Saat ini, hampir semua orang memiliki keleluasaan untuk melakukan interaksi tanpa terikat ruang dan waktu. Setiap saat, jutaan data serta pesan tersaji dan tersebar melalui jaringan internet hingga sulit lagi dibatasi oleh waktu, tidak perlu menunggu hari atau jam untuk menghadirkan informasi baru. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi pun bergerak dinamis mengikuti ritme perubahan zaman, demikian pula jaringan internet yang selalu diperbaharui dalam berbagai varian bentuk, tipe, dan fungsinya.

Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi telah menghadirkan kemudahan luar biasa bagi masyarakat, termasuk dalam bidang penyebaran

ajaran agama. Masyarakat kini tidak lagi diwajibkan bertemu langsung dengan para ulama untuk mengikuti kajian keislaman, sebab berbagai materi keagamaan kini dapat diakses dengan mudah melalui jaringan internet dari berbagai lokasi sesuai keperluan masing-masing individu. Keberadaan teknologi informasi telah mendorong lahirnya zaman baru dengan pola interaksi yang berbeda, serta membangun jejaring komunikasi global yang melampaui batas geografis. Peran internet sangat signifikan tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam sektor industri dan pemerintahan, karena memberikan dukungan bagi terciptanya komunikasi yang lebih efisien, perluasan publikasi, hingga kemudahan dalam memperoleh informasi yang relevan. Secara esensial, internet atau *interconnected network* merupakan suatu sistem komunikasi berskala global yang mampu menghubungkan berbagai perangkat komputer dan jaringan di seluruh penjuru dunia.

Pada era modern saat ini, aktivitas dakwah semakin dipermudah berkat berbagai inovasi yang membantu interaksi serta pelaksanaan tugas manusia, salah satunya melalui pemanfaatan media sosial. Platform digital tersebut berfungsi sebagai sarana yang memungkinkan kolaborasi antarpengguna guna menciptakan dan berbagi berbagai bentuk konten.² Pada dasarnya, media sosial berfungsi sebagai wadah untuk mendistribusikan beragam informasi, mulai dari berita, gambar, sampai konten audiovisual. Pada awal kemunculannya, penggunaan media sosial masih terbatas hanya pada komputer. Namun, sejalan dengan

² I Gusti Agung Ayu Kade, *Media Sosial dan Demokrasi*, (Yogyakarta: Penerbit PolGov, 2017), hlm. 15.

kemajuan teknologi, media sosial kini dapat diakses secara fleksibel kapan pun dan di mana pun melalui perangkat telepon seluler pintar.

Kemajuan teknologi ini juga mendorong munculnya banyak individu kreatif yang menciptakan beragam konten video untuk dibagikan di media sosial, termasuk di Indonesia. Berbagai platform dan aplikasi pun hadir untuk mendukung pembuatan video menarik lewat *smartphone*, salah satunya adalah aplikasi YouTube.

Peran YouTube sebagai sarana untuk menyebarkan pesan keagamaan pada era digital menjadi sangat signifikan, mengingat platform ini mempunyai kapasitas untuk menghubungkan pendakwah dengan khalayak luas lintas usia, wilayah, dan latar belakang budaya. Beragam fitur yang dimiliki, khususnya format video yang cenderung dinamis serta bisa menampilkan pesan secara visual dan auditori, mendorong materi dakwah tersampaikan lebih menarik dan mudah dicerna oleh masyarakat. Keterlibatan aktif antara penceramah dan pemirsa pun terwujud melalui kolom komentar yang tersedia, sehingga terjadi komunikasi dua arah. Selain memiliki jangkauan audiens yang luas, YouTube juga menyediakan berbagai format unggahan yang membuat dakwah lebih fleksibel. Pada platform ini terdapat video berformat panjang, video pendek (Shorts) dengan durasi maksimal sekitar satu menit, konten video hasil siaran langsung (live streaming).³

Salah satu pengguna yang berdakwah di aplikasi YouTube adalah Ustadzah Oki Setiana Dewi. Wanita kelahiran Batam pemilik akun *@okisetianadewiofficial* telah memperoleh popularitas di platform YouTube

³ Salma Laila Qodriah, *YouTube Sebagai Media Dakwah Di Era Milenial* (Channel Nussa Offical). Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JESIKA), 2021, doi:10.18196/jasika.v1i2.14.

dengan jumlah subscriber mencapai 370 ribu dan 1.7 ribu video. Dalam konten-kontennya, ia tampil dengan gaya berpakaian yang mencerminkan sosok muslimah, sebagaimana umumnya seorang ustadzah. Hampir seluruh video yang ia unggah berisi materi seputar ilmu agama Islam. Beliau membagikan berbagai penjelasan dan pengetahuan tentang ajaran islam berdasarkan pemahamannya.

Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam aktivitas dakwahnya tidak sekadar menyampaikan ajaran agama, melainkan juga memberikan pemahaman bagi masyarakat terkait urgensi penerapan nilai-nilai Islam, terutama terkait kehidupan keluarga serta peranan perempuan. Beragam metode komunikasi diterapkan secara terencana guna menjalin interaksi yang solid dengan para pendengar. Melalui cara tersebut, nuansa keterikatan baik secara emosional maupun spiritual dengan audiens dapat tercipta, sehingga muatan pesan dakwah yang disampaikan menjadi lebih mudah terserap dan diterima oleh masyarakat. Melalui YouTubanya, Ustadzah Oki menyampaikan beragam konten seperti ceramah, tips motivasi, hingga isu-isu kekinian dalam perspektif Islam. Keberagaman ini membuat dakwahnya lebih menarik dan relevan bagi pengikutnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengangkat judul **"Struktur Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Di Akun YouTube @okisetianadewiofficial"**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pesan dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi di akun YouTube @okisetianadewiofficial?
2. Apa bentuk pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi di akun YouTube @okisetianadewiofficial?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui struktur pesan dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi di akun YouTube @okisetianadewiofficial.
2. Mengetahui bentuk pesan yang disampaikan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi di akun YouTube @okisetianadewiofficial.

C. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi dan ilmu bagi umat serta mengetahui struktur pesan dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi di akun YouTube @okisetianadewiofficial.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana bentuk pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi di akun YouTube @okisetianadewiofficial.

D. Definisi Operasional

1. Struktur Pesan

Struktur pesan pada dasarnya adalah suatu susunan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Tanpa adanya struktur pesan, sesuatu akan tampak tidak teratur dan sulit dipahami. Dalam kajian komunikasi, struktur pesan dapat dipahami sebagai

kerangka atau pola penyusunan pesan agar informasi yang disampaikan dapat runtut, sistematis, dan mudah diterima oleh pendengar. Struktur pesan berfungsi seperti kerangka tubuh manusia, yang menyatukan semua organ sehingga membentuk satu kesatuan yang berfungsi dengan baik. Dengan kata lain, struktur pesan adalah fondasi yang mengatur bagaimana suatu pesan dimulai, dikembangkan, hingga diakhiri.⁴ Dalam ranah kajian komunikasi, rancangan pesan memiliki kaitan erat dengan metode penyampaian informasi, baik melalui medium tertulis maupun lisan. Suatu pesan yang terstruktur dengan sistematis memungkinkan khalayak untuk menangkap esensi yang disampaikan secara lebih jelas, sebab isi komunikasi tersebut terorganisasi dalam alur berpikir yang runtut. Sebagai contoh, ketika seseorang memberikan pidato atau menyampaikan ceramah, umumnya pesan dirancang dalam tiga segmen utama, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berperan untuk membangkitkan minat atau perhatian pendengar, bagian inti menguraikan pokok-pokok pemikiran secara terperinci, sementara bagian akhir biasanya menghadirkan penutup berupa rangkuman atau ajakan tertentu kepada audiens.⁵

Dalam konteks dakwah, keberadaan struktur pesan memegang peranan yang sangat vital. Proses dakwah tidak sekadar sebatas penyampaian nilai-nilai keagamaan, melainkan juga bertujuan untuk menggugah serta meyakinkan masyarakat agar termotivasi menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas sehari-hari. Maka dari itu, penyusunan pesan dakwah dirancang secara sistematis dan terang, sehingga audiens atau jamaah mampu menangkap esensi dan maksud

⁴Alex Sobur. *Komunikasi Naratif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 45.

⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 110.

utama dari dakwah yang disuguhkan. Tanpa struktur, pesan dakwah bisa membingungkan, tidak fokus, atau bahkan tidak sampai pada tujuan yang diharapkan. Struktur pesan membantu seorang pendakwah mengatur urutan dari pembukaan yang membangkitkan perhatian, penyampaian inti materi tentang aqidah, syariat, dan akhlak, hingga penutup yang berisi ajakan atau motivasi.⁶ Dengan demikian, struktur pesan dapat dipahami sebagai kerangka atau susunan yang menyatukan bagian-bagian pesan dakwah sehingga membentuk alur yang runtut, logis, dan mudah diterima. Kejelasan struktur pesan inilah yang membedakan dakwah yang efektif dengan dakwah yang sulit dipahami. Dalam penelitian pesan dakwah, struktur pesan menjadi kunci penting untuk menganalisis bagaimana isi ceramah disusun, serta sejauh mana susunan itu mendukung tujuan dakwah yang ingin dicapai.⁷

2. Pesan Dakwah

Hakikat pesan dakwah sejatinya adalah aktivitas untuk mengomunikasikan sekaligus menguraikan ajaran Islam kepada masyarakat. Kendati demikian, tidak sedikit individu yang menilai dakwah sebatas transfer pengetahuan atau proses pembelajaran, sehingga cenderung mengesampingkan dimensi implementasi dan realisasi dalam kehidupan, dan bahkan menghubungkannya dengan berbagai konsep teoretis semata. Ada pula kalangan yang menafsirkan pengertian dakwah secara lebih komprehensif, yakni dengan menyatukan makna keagamaan dengan tujuan utama dakwah itu sendiri. Syaikh Muhammad Ar-Radi, misalnya, dalam

⁶Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 92.

⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 76.

bukunya Ad-Da‘wah Al-Islamiyyah Da‘wah ‘Alamiyyah, berpendapat bahwa pesan dakwah adalah seperangkat petunjuk yang utuh dan menyeluruh yang membimbing perilaku serta etika manusia, sekaligus menentukan hak dan kewajiban mereka sebagai makhluk sosial dan religius.

Syaikh Adam Abdullah Al-Alwari dalam karyanya yang berjudul Tarikh Ad-Da‘wah baina Al-Ams wa Al-Yaum, menjelaskan bahwa pesan dakwah ialah usaha memusatkan perhatian serta akal manusia menuju keyakinan tertentu maupun hal-hal yang membawa manfaat bagi kehidupan mereka. Ia memandang pesan dakwah sebagai instrumen penting dalam mengajak manusia keluar dari jalan yang sesat serta menghindarkan mereka dari perilaku maksiat yang dapat mendatangkan keburukan. Pemikiran tersebut kemudian diadopsi, diperinci, dan diperkaya oleh Syaikh Muhammad Khair Ramadhan melalui tulisannya Ad-Da‘wah Al-Islamiyyah.⁸

3. Aplikasi YouTube

YouTube adalah salah satu platform media sosial berbasis video yang memiliki komunitas pengguna yang sangat besar, sebagaimana tercatat dalam data resmi situs tersebut, jumlah penggunanya telah melampaui angka satu miliar individu. Sepanjang tahun 2017, tercatat setiap harinya lebih dari 65.000 konten video diunggah ke dalam platform ini.⁹ Alasan utama di balik pembuatan akun atau saluran YouTube adalah peluang untuk mendapatkan penghasilan melalui jumlah penonton yang tinggi. YouTube sendiri berfungsi sebagai platform berbagi

⁸Muhammad, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2021), hlm. 9-10.

⁹Helena Anggidesialamia, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi YouTube” *Jurnal Comm-Edu*, 2 (2020), hlm. 77.

video yang juga menyediakan opsi pengunduhan bagi para penggunanya. Beragam jenis konten tersedia dan dapat ditemukan di YouTube, mencakup kategori seperti musik, film, berita dan informasi terkini, olahraga, gaya hidup, permainan digital, vlog, serta berbagai konten lainnya.

YouTube merupakan sebuah platform daring yang menyediakan fasilitas bagi para penggunanya untuk melakukan aktivitas mengunggah, menonton, serta membagikan konten video secara bebas. Situs berbasis video ini pertama kali dikembangkan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, yang merupakan mantan pegawai PayPal, pada bulan Februari tahun 2005. Kemudian, pada bulan November 2006, YouTube secara resmi diakuisisi oleh Google dan sejak saat itu beroperasi sebagai anak perusahaan dari raksasa teknologi tersebut. Dengan motto *"Broadcast Yourself"*, YouTube berupaya memperkuat citranya sebagai laman multimedia di mana pengguna dapat menikmati berbagai jenis video dari berbagai kategori. Konsep yang diusung platform ini menawarkan pengalaman seperti menonton televisi, dengan ragam konten yang mencakup produksi lokal hingga internasional untuk para penontonnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi landasan penting bagi peneliti untuk memperoleh orientasi awal serta referensi yang relevan dalam menyusun penelitian ini. Selain menunjang proses perumusan masalah dan argumentasi, hasil penelitian sebelumnya dapat menjadi sumber informasi penunjang. Tidak hanya itu, tinjauan terhadap penelitian sebelumnya juga berperan dalam menegaskan kebaruan topik yang akan dianalisis, mengingat belum adanya kajian serupa yang membahas isu tersebut secara spesifik. Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dan dapat dijadikan pijakan dasar dalam penelitian ini akan diuraikan berikutnya.

Intan Fakhira tercatat sebagai mahasiswa pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di bawah Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam karya ilmiahnya yang berjudul "Respon Mitra Dakwah Dalam Media Sosial Pada Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi," fokus utama penelitian diarahkan pada cara-cara dakwah yang diterapkan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi melalui platform media sosial, serta menelaah bagaimana tanggapan para mitra dakwah terhadap dakwah tersebut di lingkungan digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dakwah yang diadopsi Oki Setiana Dewi di ruang media sosial serta memahami respon mitra dakwah terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Secara

metodologis, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan karakter deskriptif dan dilandasi pendekatan fenomenologi, dimana data dikumpulkan melalui teknik observasi lapangan serta dokumentasi, guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti.¹⁰

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan pokok dalam mengkaji aktivitas dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi di ranah media sosial. Baik penelitian ini maupun karya Intan Fakhira sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses dan dinamika komunikasi dakwah berbasis digital. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya. Studi yang dilakukan oleh Intan Fakhira lebih menyoroti strategi dakwah yang diterapkan oleh Ustadzah Oki, termasuk respons dari rekan dakwah atas pesan yang disampaikan pendekatan fenomenologi dipilih di sana dengan metode pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Sementara itu, penelitian yang saya lakukan menitikberatkan pada analisa bentuk, muatan, serta rancangan pesan dakwah Ustadzah Oki di platform YouTube, dengan metodologi analisis isi (*content analysis*). Pengumpulan data meliputi dokumentasi dan teknis analisis.

Muhammad Rafif Julio Yasqo merupakan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di bawah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Skripsi yang diangkat berjudul “Gaya Komunikasi Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Dalam Media YouTube”.

¹⁰ Intan Fakhira, *Respon Mitra Dakwah Dalam Media Sosial Pada Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi*, Skripsi, Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah Pendidikan Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan 2022.

Fokus utama penelitian terletak pada analisis mengenai pola komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi ketika menyampaikan pesan keagamaan melalui platform YouTube. Permasalahan pokok yang diangkat adalah identifikasi terhadap jenis serta ciri khas gaya komunikasi yang digunakan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi saat berdakwah via media daring tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang karakteristik gaya komunikasi beliau. Dalam proses penelitian, metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, yaitu dengan menghimpun data berbentuk naskah dari sejumlah potongan ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi yang dirasa mewakili gaya penyampaiannya. Proses analisis mengacu pada teori komunikasi yang dikemukakan Kreitner serta didukung oleh unsur-unsur teori lain yang relevan.¹¹

Kedua penelitian ini memiliki fokus yang serupa, yaitu membahas aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi melalui platform YouTube. Masing-masing mengadopsi metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan utama memaparkan proses dakwah secara digital secara terperinci. Persamaan lain terletak pada orientasi analisisnya, di mana keduanya mengkaji konten ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi, sehingga hasil analisis diarahkan pada pendalaman bentuk penyampaian serta isi pesan keagamaan dalam media sosial. Namun, perbedaan pokok di antara kedua studi tersebut terletak pada aspek kajian yang diangkat. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rafif Julio Yasqo memusatkan perhatian pada gaya komunikasi Ustadzah Oki Setiana Dewi, membahas bagaimana beliau membina interaksi, memilih ungkapan, serta

¹¹ Muhammad Rafif Juli Yasqo, *Gaya Komunikasi Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Dalam Media YouTube*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang 2022.

menyusun pesan dalam berdakwah di kanal YouTube. Teori gaya komunikasi dari Kreitner digunakan sebagai pisau analisis untuk menguraikan karakteristik komunikasi yang ditampilkan. Sementara itu, penelitian yang saya lakukan berfokus pada tata kelola struktur pesan dakwah, mengulas bentuk, isi, serta pola penyusunan pesan yang dibawakan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam ceramahnya. Penelitian ini juga mengaplikasikan metode analisis isi, namun dengan variasi teknik pengumpulan data yang lebih luas.

Nurul Aufa merupakan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang mengangkat skripsi berjudul “Analisis Isi Dakwah Pada Akun YouTube Oki Setiana Dewi Official Dalam Konten Tentang Beribadah”. Kajian ini berfokus pada penelusuran makna serta dominasi pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam konten-konten yang diunggah. Berdasarkan temuan, teridentifikasi bahwa pesan-pesan dakwah di kanal YouTube milik Ustadzah Oki Setiana Dewi memberikan penekanan pada pentingnya ketekunan, kontinuitas, serta motivasi dalam melaksanakan ibadah, sekaligus mengangkat isu fenomena penurunan gairah spiritual atau "fujur". Selain itu, pesan yang paling sering diangkat berkisar pada upaya menjaga semangat beribadah, melawan rasa enggan, serta tetap konsisten dalam mengerjakan amal saleh di tengah keterbatasan waktu dan kegiatan sehari-hari, disertai dengan ajakan untuk menyeimbangkan pelaksanaan ibadah. Penelitian ini menggunakan

metode analisis isi secara kualitatif dalam proses pengumpulan dan pengolahan data.¹²

Persamaannya, sama-sama mengkaji dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi melalui platform YouTube, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta sama-sama menitikberatkan pada analisis isi pesan dakwah. Perbedaannya, penelitian Nurul Aufa lebih berfokus pada pesan dakwah dalam konten bertema ibadah, dengan menekankan pada pesan yang dominan seperti pentingnya menjaga konsistensi beribadah, mengatasi rasa malas, dan semangat dalam menjalani amalan. Sementara itu, penelitian saya lebih menekankan pada struktur penyusunan pesan dakwah, yang mencakup bentuk, isi, dan susunan pesan. Perbedaan lainnya terletak pada teknik pengumpulan data, di mana Aufa hanya menelaah konten ceramah, sedangkan saya juga melibatkan dokumentasi, teknis analisis, studi pustaka sebagai bagian dari sumber data.

B. Landasan Teoritis

1. Struktur Dakwah

Telah dikemukakan berbagai pandangan para ahli seperti Aristoteles dan Cicero mengenai sistematika pidato. Namun demikian, salah satu konsep yang hingga kini masih banyak digunakan adalah teori kuda. Teori ini menjelaskan bahwa sebuah pidato idealnya terdiri atas empat bagian utama yang dianalogikan dengan bagian tubuh kuda, yaitu exordium, prothesis, argumenta, dan conclusio.

¹² Nurul Aufa, *Analisis Isi Dakwah Pada Akun YouTube Oki Setiana Dewi Official Dalam Konten Tentang Beribadah*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2025.

a) Exordium (Pembukaan)

Exordium merupakan bagian pembuka dalam pidato yang berfungsi sebagai pengantar menuju pokok pembahasan. Pada tahap ini, pembicara berupaya mempersiapkan kondisi psikologis audiens agar siap menerima materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, hal yang perlu diperhatikan dalam bagian ini adalah kemampuan untuk menarik perhatian pendengar. Ketika perhatian audiens telah terbangun, maka mereka cenderung akan lebih antusias mengikuti keseluruhan isi pidato.

b) Protesis (Isi)

Protesis merupakan bagian yang memuat inti persoalan yang akan dibahas. Dalam analogi teori kuda, bagian ini diibaratkan sebagai punggung. Pada tahap ini, pembicara mengemukakan pokok pembahasan dengan diawali penjelasan mengenai latar belakang masalah. Penyampaian materi harus dirancang secara komunikatif dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

Argumenta, yang dianalogikan sebagai perut kuda. Bagian ini berisi alasan-alasan atau argumen yang mendukung pokok pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya pada bagian protesis. Argumenta menjadi bagian penting karena di dalamnya pembicara memperkuat pendapatnya dengan berbagai landasan, baik berupa data, fakta, maupun pendapat para ahli.

c) Conclusio (Penutup)

Conclusio merupakan bagian penutup yang berisi penegasan atas keseluruhan isi pidato. Bagian ini bukan sekadar rangkuman dari apa yang telah disampaikan sebelumnya, melainkan sebuah simpulan yang mengandung penilaian dan pembenaran berdasarkan penalaran pembicara. Oleh karena itu, conclusio perlu disusun secara singkat, padat, dan jelas, serta mampu memberikan kesan mendalam bagi audiens sebagai pesan akhir dari pidato tersebut.¹³

Dalam aktivitas dakwah, perancangan struktur pesan memegang peranan krusial, sebab dakwah tidak sekadar bertujuan mentransfer pengetahuan, melainkan juga bertujuan membentuk sikap dan perilaku agar selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, diperlukan penyusunan pesan dakwah yang terstruktur secara sistematis, sehingga setiap elemen di dalamnya dapat berperan saling melengkapi untuk mencapai tujuan transformasi perilaku yang diharapkan.¹⁴ Penyusunan pesan yang sistematis dan terkonsep secara matang dapat meningkatkan daya tarik serta keterjangkauan dakwah, sehingga pesan-pesan yang disampaikan lebih gampang dipahami dan diterima oleh khalayak luas yang memiliki keragaman latar belakang.

Pada garis besarnya, rangkaian pesan dakwah terbagi ke dalam tiga komponen pokok, yakni bagian pengantar, inti pembahasan, serta penutup.¹⁵

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 63-64

¹⁴ Asep Muhyidin, *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47.

¹⁵ Abid Nurhuda, *Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam Ceramah YouTube*, *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah* Vol. 2 No. 1 (2022): 25–33.

Pembukaan memiliki peran penting dalam mengundang minat audiens, membangun hubungan emosional, serta mempersiapkan mental pendengar agar siap menyimak isi dakwah yang akan diuraikan. Lazimnya, bagian ini meliputi ucapan salam, ungkapan pujian kepada Allah SWT, do'a atau shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan penjelasan singkat mengenai pokok bahasan yang akan dikaji. Pada era media digital, terutama di platform seperti YouTube, pengantar dapat ditampilkan dalam bentuk perkenalan diri secara ringkas, visual yang atraktif, atau potongan isi ceramah yang menarik perhatian sehingga membangkitkan keingintahuan audiens.

Bagian isi merupakan inti dari pesan dakwah yang memuat nilai-nilai ajaran Islam, baik yang berkaitan dengan akidah, syariah, maupun akhlak.¹⁶ Bagian ini menjadi pokok utama dalam menyampaikan nilai keimanan, ibadah, dan perilaku moral yang sesuai tuntunan agama. Agar pesan mudah diterima, isi dakwah perlu dikaitkan dengan kehidupan nyata, menggunakan bahasa yang sederhana, serta disertai dalil-dalil yang relevan dari Al-Qur'an dan hadis.¹⁷ Dalam konteks dakwah di YouTube, isi pesan sering dikemas secara naratif dengan gaya tutur yang lembut, menyentuh perasaan, dan sesuai dengan persoalan kehidupan masyarakat modern, terutama generasi muda.

Bagian penutup merupakan akhir dari penyampaian pesan dakwah yang berfungsi mempertegas inti pesan, memberikan ajakan, dan meninggalkan kesan mendalam bagi audiens. Pada bagian ini, biasanya disampaikan kesimpulan,

¹⁶ Ahmad Riko Rikardo, *Analisis Pesan Dakwah Gus Baha pada Channel YouTube Najwa Shihab*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 4 (2023): 7.

¹⁷ Abdulqadir Alboneh, *Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di YouTube*, Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial dan Ilmu Politik (2024): 2.

motivasi, do'a, atau seruan untuk mengamalkan pesan yang telah disampaikan.

Dengan demikian, struktur pesan dakwah dapat dipahami sebagai susunan teratur dari elemen-elemen komunikasi dakwah yang disampaikan secara logis dan sistematis agar pesan dapat diterima, dipahami, dan diamalkan oleh mad'u. Struktur pesan yang baik menjadikan dakwah lebih efektif, menumbuhkan pemahaman mendalam, serta memperkuat hubungan spiritual antara da'i dan audiens.

2. Pesan Dakwah

a) Pengertian Pesan Dakwah

Setiap individu Muslim memikul tanggung jawab untuk menyebarluaskan pesan dakwah, sebab aktivitas ini merefleksikan tugas kenabian, yakni mengomunikasikan wahyu Allah Swt. kepada umat manusia. Selain menyeru pada perilaku mulia, dakwah juga berfungsi sebagai sarana pemberian bimbingan. Seluruh proses tersebut seyogianya terlaksana dengan pendekatan yang penuh ketenangan, kelembutan, kontinuitas, serta didasari tekad yang kuat.¹⁸ Namun, banyak orang memahami dakwah secara sempit, seolah-olah dakwah hanya terbatas pada kegiatan seperti pengajian, khutbah, dan sejenisnya. Oleh karena itu, penting untuk memperjelas makna dakwah yang sebenarnya.

Secara etimologis, istilah “dakwah” berakar dari bahasa Arab, yakni “da'wah”, yang diambil dari verba da'a yad'u, yang dapat dimaknai sebagai

¹⁸ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah paradigmaaksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm 22.

mengundang, mengajak, atau memanggil. Sementara dalam terminologi, para cendekiawan Muslim mengemukakan beragam definisi terkait makna dakwah.

1. Dalam karya berjudul *Hidayatul Mursyidin*, Syekh Ali Mahfudh memaparkan bahwa dakwah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mendorong individu agar berperilaku baik, menaati prinsip-prinsip agama, mengajak pada kebaikan, serta menghindarkan dari segala tindakan yang menyimpang. Seluruh aktivitas ini bertujuan untuk membawa manusia pada kehidupan yang sejahtera, tidak hanya di dunia, tetapi juga di kehidupan setelahnya.¹⁹
2. Menurut penjelasan Ibn Taimiyah, dakwah dipahami sebagai upaya mengundang manusia agar mempercayai Allah, mengamalkan ajaran yang disampaikan oleh para rasul, menerima dengan keyakinan segala kabar yang dibawa mereka, dan melaksanakan ketetapan-ketetapan yang telah ditentukan oleh-Nya.²⁰
3. Menurut Prof. Dr. Hamka, dakwah dapat dipahami sebagai suatu upaya mengundang atau mengajak individu maupun kelompok agar menerima dan menjalankan sebuah keyakinan yang bernilai baik. Dalam prosesnya, dakwah ditekankan pada implementasi prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni mendorong perbuatan yang baik serta mencegah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan.²¹

¹⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012) hlm. 2.

²⁰ Tata Sukayat, *Quantum Dakwa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 2.

²¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.1-2.

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah diuraikan, dapat diambil pemahaman bahwa dakwah mencakup segala upaya dalam menyebarluaskan prinsip-prinsip ajaran Islam kepada sesama secara arif, yang bertujuan membentuk pribadi serta komunitas yang mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam setiap dimensi kehidupan mereka.

b) Bentuk Pesan Dakwah

Bentuk pesan dakwah adalah cara bagaimana isi pesan dakwah itu disusun, diatur, dan disampaikan kepada mad'u. Bentuk ini berhubungan dengan penyampaian pesan agar dapat mudah dipahami, diterima, dan diamalkan oleh masyarakat. Secara umum, bentuk pesan dakwah dapat dibagi menjadi:

1. Pesan Persuasif (*Targhib wa tarhib*)

Bentuk pesan yang mengajak, mendorong, dan memotivasi audiens untuk berbuat kebaikan serta menjauhi larangan Allah.

2. Pesan InStruktif

Bentuk pesan dakwah yang memberikan arahan, langkah, trik kepada audiens mengenai cara menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan. Bentuk ini membantu audiens memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

3. Pesan Naratif (*Kisah/cerita*)

Disampaikan dalam bentuk cerita yang mengandung nilai-nilai dakwah, baik dari kisah para nabi, sahabat, maupun tokoh-tokoh Islam.²²

c) Isi Pesan Dakwah

Isi pesan dakwah merupakan materi yang dipilih dan disusun oleh komunikator (*da'i*) untuk menyampaikan ajaran Islam kepada komunikan. Materi dakwah terutama berorientasi pada pikiran komunikan, meskipun perasaan juga dapat berperan sebagai faktor pendukung. Pesan dakwah yang baik adalah pesan yang benar-benar dapat diterima dan dipahami oleh mad'u. Secara umum, isi pesan dakwah dapat dibagi ke dalam tiga pokok ajaran Islam. Ibadah, aqidah, akhlak. Pesan dakwah memiliki ciri khas yang membedakannya dari bentuk komunikasi biasa, karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengandung kebenaran

Pesan dakwah harus bersumber dari kebenaran mutlak, yakni wahyu Allah.²³ Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an. QS. Al-Baqarah (2): 147. "Kebenaran itu datang dari Tuhanmu, maka jangan sekali-kali engkau termasuk orang-orang yang ragu".²⁴

2. Membawa pesan perdamaian

Dakwah menumbuhkan suasana damai, baik dalam hubungan antar individu, keluarga, maupun masyarakat luas.

3. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 223.

²³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2013), hlm.142.

²⁴ QS. Al-Baqarah: 147.

Pesan dakwah harus disampaikan dengan memperhatikan konteks lokal mad'u, sehingga mudah diterima tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar Islam.

4. Diberikan kemudahan bagi penerima pesan

Ajaran Islam menekankan prinsip memudahkan urusan umat, bukan memberatkan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 15. Namun, konsep memudahkan tersebut tidak dimaknai sebagai kebebasan untuk memilih ketentuan yang paling ringan, melainkan sebagai upaya menyampaikan pesan-pesan Islam secara jelas dan terjangkau oleh daya nalar serta kapasitas audiens, sepanjang hal itu tetap berada dalam koridor aturan syariat yang telah ditetapkan.²⁵

5. Mengapresiasi adanya perbedaan

Seorang dai dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai situasi serta latar belakang audiensnya agar substansi dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Ketidakmampuan dalam mengenali karakteristik mad'u dapat mengakibatkan pesan dakwah tidak tersampaikan secara efektif, bahkan berpotensi mendapat penolakan atau tak dihiraukan oleh pihak penerima. Oleh karenanya, informasi yang dikomunikasikan harus mampu menstimulasi semangat serta memberikan dorongan kepada komunikan, sejalan dengan maksud dan sasaran yang ingin dicapai. Kegagalan dalam upaya ini kerap

²⁵ Al-Baqarah: 15.

berakibat pada timbulnya sikap hanya sekedar mendengarkan tanpa ada tindak lanjut, penolakan secara aktif, sampai pada munculnya sikap acuh tak acuh terhadap anjuran yang diberikan. Dalam al-Qur'an sendiri, ditemukan dua bentuk pesan, salah satunya yakni pesan yang secara khusus ditujukan untuk merangsang daya pikir manusia, sebagaimana termaktub dalam bentuk ajakan berfikir atau pemanfaatan akal, salah satu contohnya dapat dilihat pada pernyataan *afalā ta'qilūn* (apakah kalian tidak mempergunakan akal?).²⁶ Penekanan pesan ini terletak pada optimalisasi fungsi indera yang selanjutnya diproses melalui kemampuan bernalar. Selain itu, terdapat pula pesan yang diarahkan untuk membangkitkan aspek emosional atau kepekaan hati, sebagaimana konsep pengaktifan perasaan yang tercermin dalam Al-Qur'an melalui istilah seperti *afalā tasy'urūn* (apakah kalian tidak merasakan). Dengan demikian, integrasi antara fungsi perasaan dan rasio menjadi pilar esensial dalam menyusun strategi penyampaian dakwah yang mampu menjangkau audiens secara efektif.

d) Unsur-Unsur Dakwah

Dalam aktivitas dakwah, penting untuk memahami berbagai elemen yang membentuk proses dakwah itu sendiri. Elemen-elemen tersebut meliputi *da'i* sebagai pihak penyampai pesan dakwah, *mad'u* sebagai pihak yang menjadi sasaran pesan, *maddah* yang merupakan konten atau substansi yang disampaikan, *wasilah* atau sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan, *thariqah* yang

²⁶ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah paradigmaaksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm 43.

mengacu pada metode atau pendekatan yang diterapkan, serta atsar yang merupakan dampak atau hasil yang ditimbulkan dari proses dakwah tersebut.

1. Da'i

Penyampai dakwah, yang dikenal sebagai da'i, merupakan individu yang menjalankan aktivitas dakwah. Kata “da'i” sendiri diambil dari bahasa Arab, dengan akar kata berupa fi'il madhi yang menandakan “seseorang yang mengajak atau menyeru”, khususnya untuk lelaki. Sementara, apabila peran ini dijalankan oleh perempuan, sebutan yang digunakan adalah da'iyah.²⁷ Tugas utama seorang da'i adalah mengomunikasikan nilai-nilai Islam serta mengarahkan manusia agar menempuh jalan yang diridhai Allah demi meraih kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Seluruh Muslim yang telah memenuhi kriteria mukallaf memiliki tanggung jawab untuk menanamkan serta menularkan kebaikan di tengah masyarakat. Selain itu, para ulama secara bulat berpandangan bahwa aktivitas dakwah merupakan sebuah kewajiban yang melekat pada diri setiap umat Islam.²⁸

Status sebagai da'i tidak hanya dimiliki oleh kaum pria semata. Setiap individu yang mempunyai kecakapan dan kepercayaan diri dalam menyalurkan ajaran Islam dapat mengemban peran ini. Aktivitas berdakwah dapat dilakukan baik secara mandiri, berkelompok, atau melalui organisasi tertentu, dan bisa dilakukan lewat lisan, tulisan,

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 75.

²⁸ Hasanuddun, *Hukum Dakwah, Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 44

maupun perilaku nyata. Umumnya, sosok da'i yang sukses dikenal mampu menata bahasa, merumuskan pesan secara jelas dan efektif, serta mengomunikasikan ajaran Islam secara inspiratif dan menggugah hati audiensnya.²⁹ Seorang pendakwah yang bertugas menyampaikan ajaran Islam secara luas kerap dipandang sebagai individu yang saleh, sehingga tindakan dan kepribadiannya sering dijadikan tolok ukur serta contoh perilaku oleh masyarakat.

Seorang pendakwah diharapkan memiliki integritas moral yang tinggi serta menjaga kemurnian diri dalam setiap aspek kehidupannya, baik di lingkungan keluarga, dalam pergaulan sosial, maupun di ranah profesional. Karakter dan tindak-tanduknya seyogianya mencerminkan nilai-nilai terpuji sehingga layak dijadikan contoh bagi orang lain. Sebagai sosok panutan, peran da'i sangat strategis dalam membimbing umat menyelesaikan beragam problematika kehidupan. Efektivitas dakwah yang disampaikan sangat ditentukan oleh ketulusan hati serta kejernihan nurani sang dai. Apabila dalam batinnya masih tersirat kecenderungan negatif, maka kemampuan untuk membangkitkan tanggapan positif dari audiens akan sangat terbatas. Seorang penyampai dakwah yang belum membersihkan hatinya, mustahil dapat menyentuh emosi audiens, apalagi menginspirasi mereka agar mengikuti nilai-nilai yang ia sampaikan.³⁰

2. Mad'u (Penerima Dakwah)

²⁹ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 127.

³⁰ Rukmana, *Mesjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2002), hlm 190.

Mad'u merujuk pada audiens atau penerima pesan dalam aktivitas dakwah, yaitu individu maupun kelompok yang menjadi target utama penyampaian nilai-nilai Islam. Baik mereka yang telah beriman maupun yang belum mengenal Islam sama-sama dipandang sebagai mad'u, sebab sesungguhnya setiap manusia memiliki peluang dan kapasitas untuk menerima serta memahami pesan-pesan moral yang diemban melalui dakwah. Berlandaskan hal tersebut, seluruh umat manusia pada hakikatnya berada dalam cakupan mad'u, karena keberadaannya berpotensi sebagai objek penerima ajaran Islami.

Dalam pelaksanaan dakwah, seorang pendakwah perlu memiliki pemahaman mendalam mengenai sifat serta keunikan audiens yang dihadapinya, sebab setiap individu menunjukkan perbedaan dalam pola pikir maupun kapasitas pemahamannya. Oleh karena itu, mad'u biasanya dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama berdasarkan kemampuan intelektual dan minat mereka terhadap kebenaran:

- a. Golongan cerdik cendekiawan yang mencintai kebenaran.

Kelompok ini terdiri dari orang-orang yang berpikir kritis, memiliki kemampuan analisis yang baik, serta cepat memahami permasalahan. Mereka sangat tertarik pada kebenaran dan bersedia mendalami topik-topik keislaman secara rasional dan logis. Pendekatan dakwah kepada kelompok ini memerlukan argumentasi yang kuat, dalil-dalil yang masuk akal, serta penjelasan yang mendalam.

b. Golongan Awam.

Kelompok ini mencakup masyarakat umum yang masih terbatas kemampuan berpikir kritisnya. Mereka belum terbiasa dengan pemahaman-pemahaman yang kompleks atau abstrak, sehingga memerlukan penyampaian dakwah yang sederhana, mudah dimengerti, dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan kepada mereka harus ringan, tidak berbelit-belit, dan disesuaikan dengan pengalaman hidup mereka.

c. Golongan menengah antara cendekia dan awam.

Kelompok ini memiliki minat untuk berdiskusi atau membahas suatu persoalan, tetapi hanya sampai batas tertentu. Mereka tidak terlalu dalam menganalisis suatu masalah, namun tetap bisa diajak berbicara dan berpikir dalam konteks agama. Untuk kelompok ini, pendekatan dakwah bisa dilakukan dengan cara yang moderat, menggunakan bahasa yang agak teknis tetapi tetap mudah dipahami, dan dengan materi yang tidak terlalu berat.³¹

3. Maddah (Materi dakwah)

Materi dakwah merujuk pada konten pesan yang diutarakan oleh seorang da'i kepada audiensnya. Isi pokok dari pesan dakwah pada hakikatnya merupakan ajaran Islam, yang mencakup tiga unsur utama, yakni aqidah, syariat, serta akhlak.³²

4. Wasilah (Media Dakwah)

³¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 92.

³² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Kaya, 2010), hlm.

Peranan media dalam dakwah sangat penting sebagai perantara untuk menyalurkan pesan-pesan keagamaan kepada khalayak luas. Wardi Bakhtiar mengemukakan bahwa media dakwah merupakan instrumen yang dimanfaatkan guna menyalurkan berbagai konten dakwah, khususnya pada zaman kontemporer saat ini, yang meliputi berbagai platform seperti siaran televisi, radio, dan jaringan internet.³³

5. Thariqah (Metode Dakwah)

Kata “metode” sendiri memiliki akar bahasa Yunani, yakni “*methods*”, yang dapat diartikan sebagai suatu jalan atau cara. Dalam konteks dakwah, metode merujuk pada serangkaian teknik atau strategi yang diterapkan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam, demi tercapainya tujuan dakwah terbentuknya kehidupan yang berkualitas di dunia maupun di akhirat dengan implementasi ajaran Islam secara menyeluruh dan berkesinambungan. Seorang da’i dalam aktivitas dakwahnya berupaya memilih pendekatan tertentu untuk menjangkau sasaran dakwah (mad’u), dengan mengedepankan sikap arif serta penuh welas asih.³⁴

e) Macam-Macam Dakwah

Penyampaian dakwah dapat diwujudkan melalui beragam metode, seperti lewat tutur kata (*bi al-lisan*), perilaku langsung yang menjadi teladan (*bi al-hal*), maupun melalui karya tulis (*bi al-qalam*).

³³ Pehainanto, *Internet Sebagai Media Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi*, (Surabaya: Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Vol. 4 no 2, 2001), hlm. 8.

³⁴ Mira Fauziyah, *Urgensi Media Dan Dakwah*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hlm. 102.

1. Dakwah Bi Al-Lisan

Dakwah bi al-lisan merujuk pada proses penyampaian nilai-nilai Islam secara verbal dan tatap muka. Metode ini dapat diwujudkan dalam berbagai format, antara lain orasi keagamaan, khutbah, dialog interaktif, ataupun penyampaian pesan nasihat. Para penceramah atau juru dakwah sering memanfaatkan metode lisan ini dalam beragam aktivitas keagamaan, seperti pengajian rutin, penyampaian khutbah Jumat di masjid, serta forum-forum majelis taklim. Praktik dakwah melalui media tutur ini terbilang cukup dominan dan sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat.

2. Dakwah Bi Al-Hal

Dakwah bi al-hal merupakan penyampaian nilai-nilai Islam dengan menampilkan perilaku terpuji dan memberikan contoh secara langsung. Praktik ini bisa berupa tindakan sosial yang membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar. Rasulullah SAW menunjukkan metode ini sewaktu memasuki Madinah, di antaranya dengan mendirikan Masjid Quba dan mengikat persaudaraan antara Anshar dan Muhajirin, yang keduanya menjadi bukti nyata penerapan dakwah melalui aksi.

3. Dakwah Bi al-Qalam

Dakwah bi al-qalam merujuk pada praktik menyebarkan nilai-nilai Islam melalui bentuk tulisan, baik itu di koran, majalah, buku, maupun platform digital seperti internet. Cara ini menawarkan kelebihan berupa cakupan yang sangat luas serta kemudahan akses, memungkinkan siapa

saja membaca pesan dakwah kapan pun dan di lokasi mana pun tanpa kehadiran fisik secara langsung.³⁵

f) Metode Dakwah

Metode dakwah merujuk pada strategi yang dipakai seorang da'i saat mengomunikasikan ajaran Islam. Dalam praktiknya, da'i dituntut untuk selektif menentukan pendekatan yang sesuai agar pesan tersampaikan secara optimal. Mengandalkan satu metode saja sebaiknya dihindari; efektivitas dakwah justru bergantung pada pemilihan teknik yang relevan dengan situasi yang dihadapi. Al-Qur'an surah An-Nahl pun menegaskan petunjuk terkait variasi metode dakwah yang dapat diimplementasikan.

1. Bi Al-Hikmah

Secara umum, hikmah dapat dipahami sebagai kebijaksanaan, keluhuran akhlak, ketenangan jiwa, serta daya tarik yang mengajak seseorang pada nilai-nilai agama. Prof. Dr. Toha Yahya Umar mendefinisikan hikmah sebagai kecakapan dalam menempatkan sesuatu secara proporsional, berlandaskan pemikiran matang, selaras dengan perkembangan zaman, serta tidak menyimpang dari syariat Allah. Sementara itu, menurut Syekh Jamakhsari, hikmah merupakan ungkapan yang benar serta terang, yang dapat menampakkan kebenaran sekaligus menghilangkan keraguan.³⁶

Penyampaian dakwah secara arif dilakukan dengan menyesuaikan pesan terhadap karakteristik audiens, mencakup aspek pendidikan, usia,

³⁵ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 11.

³⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 246-247.

kondisi emosi, budaya, serta elemen relevan lain yang memengaruhi penerimaan pesan.³⁷

2. Al-Mau'idza Al-Hasanah

Secara etimologis, istilah mau'izhah hasanah tersusun dari dua unsur leksikal, yakni "*mau'izhah*" dan "*hasanah*". "*Mau'izhah*" berakar dari kata wa'adza-ya'idzu yang mengandung makna memberi nasihat, mengarahkan, membimbing, atau mengingatkan. Sementara itu, "*hasanah*" bermakna kebajikan. Dengan demikian, mau'izhah hasanah dapat dimaknai sebagai proses penyampaian pesan yang sarat dengan nilai edukasi, motivasi, tuntunan moral, kisah yang membangkitkan semangat, informasi positif, serta peringatan yang berorientasi pada kemaslahatan, yang keseluruhannya menjadi pegangan menuju kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.³⁸

Mau'izhah hasanah berfokus pada pemberian nasihat secara lembut, santun, penuh kepedulian, serta bebas dari unsur pemaksaan, sehingga pesan yang disampaikan dapat meresap dan diterima secara baik oleh audiens.

3. Al-Mujadalah Bil-Lati Hiya Ahsan

Secara bahasa, mujadalah berakar dari "*jadala*" yang artinya memintal atau melilit. Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi "*jaadala*" (*fa'ala*), artinya bergeser menjadi berdebat, sementara "*mujadalah*" merujuk pada aktivitas perdebatan. Kata "*jadala*" juga

³⁷ Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, *Dinamika Dakwah Islam di Era Modern*, Jurnal: Ilmu Dakwah, Vol. 41, No. 1, 2021, hlm. 47.

³⁸ M, Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 15-16.

mengandung makna menarik atau mengikat tali guna memperteguh sesuatu. Jika dikaitkan dengan perdebatan, maknanya mencerminkan upaya seseorang memperkuat pendapat di hadapan lawan bicara dengan argumen yang kokoh dan rasional.

Metode dakwah ini diterapkan dalam bentuk diskusi atau dialog yang dilakukan dengan cara yang sopan, santun, penuh penghargaan, dan tanpa sikap arogan. Cara ini biasanya digunakan saat berdakwah kepada orang-orang yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi atau terbiasa dengan diskusi ilmiah.

g) Fungsi Dakwah

Islam merupakan sistem ajaran yang Allah turunkan secara lengkap untuk dijadikan landasan dalam mengatur kehidupan, baik secara perorangan maupun bermasyarakat. Akan tetapi, kesempurnaan ajaran tersebut hanya akan menjadi konsep tanpa makna nyata apabila tidak disebarluaskan dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu, peran dakwah menjadi sangat fundamental dalam menopang kelangsungan ajaran Islam. Dakwah menjadi sarana utama agar nilai-nilai ajaran ini dapat terus dikenali, dipahami, dan diamalkan lintas generasi. Jika dakwah terabaikan, maka kesinambungan umat yang mempraktikkan ajaran Islam akan terancam, bahkan berpotensi mengakibatkan punahnya ajaran tersebut. Selain itu, dakwah memiliki tujuan untuk membangkitkan kembali fitrah spiritual manusia, sehingga mereka mampu

menyadari dan menjiwai tujuan utama keberadaannya, yakni beribadah dan tunduk kepada Allah.³⁹

h) Nilai – Nilai Dakwah

Prinsip-prinsip dakwah menjadi landasan keimanan yang kuat, mendorong masyarakat terlibat dalam penyebaran nilai luhur serta meningkatkan kepatuhan terhadap ajaran Allah dan Rasul. Nilai-nilai ini terwujud dalam sikap serta aktivitas sehari-hari Muslim. Sebagai sistem nilai, dakwah berfungsi menyebarluaskan ajaran Islam, memperdalam pemahaman tentang prinsip agama, dan menyediakan pedoman untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan pendekatan tersebut, individu dibimbing memiliki perspektif luas terhadap hakikat kehidupan serta makna keberadaan manusia. Proses mengenal Allah dapat melalui berbagai jalur, seperti pembelajaran bersama tokoh agama, interaksi dengan orang terdekat, maupun pemanfaatan media, termasuk buku, film, novel, atau literatur Islami lainnya.⁴⁰

Dalam konteks penyampaian dakwah, seorang da'i memikul tanggung jawab untuk secara cermat mempertimbangkan materi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Materi dakwah, sebagai esensi pesan yang dikomunikasikan, harus dirumuskan secara kontekstual, dengan memperhatikan kondisi sosial, kebutuhan riil, serta tingkat intelektualitas masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Proses pemilihan materi dakwah menuntut kearifan dan selektivitas yang tinggi dari seorang da'i.

³⁹ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hlm 43.

⁴⁰ Nur Aisah, *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah Bagian 1”* (Analisis Semiotika Roland Barthes), Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Thn 2016) Hlm 35.

Secara garis besar, materi dakwah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek fundamental yang saling berkaitan:

1. Akidah

Berakar dari bahasa Arab, akidah merujuk pada keyakinan yang mendalam dan menjadi landasan moral bagi setiap individu. Materi akidah mencakup pilar-pilar keimanan yang esensial, seperti keyakinan akan keberadaan dan keesaan Allah SWT, iman kepada para malaikat sebagai utusan-Nya, keyakinan akan datangnya hari akhir sebagai konsekuensi kehidupan, serta penerimaan terhadap qada dan qadar sebagai takdir yang telah ditetapkan oleh Allah. Lebih dari itu, akidah juga mengkaji konsep-konsep yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keimanan, seperti perbuatan syirik yang menduakan Allah, serta pengingkaran terhadap eksistensi Tuhan Yang Maha Esa.

2. Syariah

Syariah merupakan seperangkat norma dan ketentuan yang mengarahkan interaksi manusia pada seluruh aspek kehidupannya baik relasinya dengan Tuhan, sesama, maupun alam. Peran sentral syariah adalah menjamin tercapainya kebaikan kolektif dan mencegah terjadinya keburukan dalam masyarakat. Pada tataran internasional, syariah bertujuan mendorong terwujudnya maslahat serta menolak kerusakan. Ruang lingkup syariah mencakup berbagai aktivitas manusia, termasuk

hal-hal duniawi, selama dilakukan dengan niat ikhlas dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT sehingga bernilai ibadah.⁴¹

3. Akhlak

Akhlak merupakan aspek fundamental yang tak terpisahkan dari identitas seorang Muslim yang beriman. Akhlak mencerminkan kualitas keislaman dan keimanan seseorang dalam perilaku sehari-hari, serta memengaruhi cara pandangnya dalam menilai baik dan buruk, serta dalam mencari kebenaran yang diyakininya. Ajaran Islam menekankan pentingnya melakukan kebajikan dan amal positif yang bermanfaat bagi sesama, sebagai upaya meraih ridha Allah di kehidupan akhirat. Para cendekiawan Islam berulang kali menegaskan bahwa kekuatan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan integritas moral dan etika masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan ungkapan populer dalam sastra Arab yang menyatakan bahwa kelangsungan suatu bangsa bertumpu pada kemuliaan akhlaknya; apabila moralitasnya hancur, maka bangsa tersebut pun akan ikut runtuh.

3. Media Sosial

Media sosial adalah sarana digital yang memfasilitasi pengguna dalam berkomunikasi, bertukar informasi, sekaligus memproduksi berbagai konten secara mandiri. Ragam platform ini meliputi blog, situs jejaring, wiki, forum

⁴¹ M. Sabarudin Nasir, 2020, *Islam, Akidah Dan Syariah* (Studi Pemikiran Keagamaan Syeikh Mahmud Syaltut), hlm. 12.

percakapan, hingga ruang virtual.⁴² Media sosial, seperti jejaring sosial dan wiki, merupakan tipe platform yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat global. Menurut beberapa pandangan, media sosial adalah sarana daring yang memfasilitasi interaksi antar pengguna serta memanfaatkan teknologi web untuk mengubah komunikasi satu arah menjadi percakapan dua arah. Kaplan dan Haenlein mendeskripsikan media sosial sebagai kelompok aplikasi internet yang didasarkan pada prinsip serta teknologi Web 2.0, yang memungkinkan terjadinya kreasi dan berbagi konten oleh pengguna.⁴³

Media sosial pada hakikatnya menjadi wadah di mana masyarakat umum dapat bertukar pikiran, berkolaborasi, dan mengembangkan berbagai ide secara terbuka. Platform ini memungkinkan setiap pengguna untuk ikut terlibat aktif, memberikan tanggapan, menyampaikan pendapat, serta membagikan informasi secara real-time tanpa batasan. Melalui media ini pula, interaksi sosial dapat terjalin, diskusi berlangsung, relasi baru tercipta, hingga komunitas pun terbentuk.⁴⁴ Media sosial tumbuh dengan cepat karena memberikan akses informasi secara instan dan memberikan ruang bagi pengguna untuk menjadi diri sendiri. Selain itu, media ini juga mendukung kebutuhan untuk menunjukkan jati diri (aktualisasi) dan membentuk citra pribadi atau *personal branding*.

⁴² Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hal. 104

⁴³ Arafiq, *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*, Jurnal Global Komunika Vol.1, Tahun 2020, hlm 19.

⁴⁴ Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia" Jurnal Publiciana 9.1 (Tahun 2016), hlm 140-157.

4. Aplikasi YouTube

YouTube adalah salah satu bentuk media sosial yang termasuk dalam kategori media kontemporer atau media baru. Media baru ini merupakan bagian dari kajian teori komunikasi massa, yaitu proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas melalui media. Dalam berbagai teori komunikasi massa, media baru memiliki ciri khas yang berbeda dengan media tradisional, seperti mampu melampaui batas ruang dan waktu, serta menghadirkan cara baru bagi manusia dalam berkomunikasi. Media baru muncul sebagai hasil pemikiran manusia, tetapi pada saat yang sama membuat manusia semakin bergantung pada media itu sendiri. Selain itu, teori tentang media baru juga berkaitan dengan teori kritis, karena media sering digunakan bukan hanya untuk menyampaikan informasi, melainkan juga untuk kepentingan hiburan, politik, maupun pembentukan opini publik. Oleh sebab itu, konsep new media hadir setelah teori komunikasi massa berkembang, sebagai bentuk lanjutan dari perubahan media di era modern.

YouTube telah menjadi salah satu platform yang paling diminati di Indonesia karena dapat diakses luas oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak maupun orang dewasa. Melalui YouTube, masyarakat dapat menemukan beragam konten mulai dari pengetahuan umum, sejarah, pendidikan hingga materi dakwah. Keunggulan lainnya adalah absennya batasan waktu dan wilayah dalam penyebaran video, sehingga sangat efektif sebagai sarana dakwah. Selain video, pengguna juga bisa membagikan klip film, acara televisi, maupun musik melalui platform ini.

YouTube kini berfungsi tidak hanya sebagai sarana pembelajaran, melainkan juga sebagai medium dakwah yang efektif. Dibandingkan platform video lain, YouTube menawarkan kemudahan akses tanpa batas dalam pencarian konten, serta sejumlah keunggulan seperti fitur pemutaran ulang, kualitas gambar yang dapat disesuaikan dengan kemampuan perangkat maupun koneksi, dan kompatibilitas lintas perangkat, mulai dari ponsel hingga komputer. Dengan kemudahan serta fleksibilitas ini, YouTube menjadi pilihan utama dalam berbagi video secara luas.

5. Analisis Isi

Analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji isi pesan atau teks secara teratur dan jelas, dengan penekanan pada pemahaman kualitatif. Artinya, penelitian ini tidak berfokus pada angka-angka, tetapi lebih pada bagaimana isi pesan dipahami dan dijelaskan berdasarkan apa yang tampak secara langsung dalam teks.

Dalam praktiknya, analisis isi kualitatif dilakukan dengan cara mendengar, memahami, lalu mengelompokkan isi pesan ke dalam tema atau kategori tertentu. Peneliti berusaha menemukan pola, topik, atau pesan yang sering muncul, sehingga bisa memberikan gambaran yang lebih utuh tentang isi teks tersebut. Proses ini tetap dilakukan secara sistematis, artinya mengikuti langkah-langkah yang jelas agar hasilnya terarah dan tidak asal-asalan.⁴⁵

⁴⁵ Bayu Indra pratama dkk, *Metode Analisis Isi* (Malang, Unisma Press, 2021), hlm. 1-2

6. Kajian Teori

Hypodermic Needle Theory, yang juga dikenal sebagai Teori Peluru atau Teori Jarum Suntik, menjelaskan bahwa masyarakat sangat mudah dipengaruhi oleh pesan-pesan dari media massa. Serta menggambarkan cara kerja pesan media, seperti cairan obat yang disuntikkan langsung ke dalam tubuh manusia, pesan media dianggap masuk secara langsung ke dalam pikiran audiens dan mampu menimbulkan efek tertentu sesuai dengan tujuan tersebut. Dengan kata lain apabila pesan disusun dengan baik, jelas, dan menarik, maka pesan tersebut berpotensi memberikan pengaruh yang kuat terhadap sikap, pemahaman, dan perilaku audiens, serta menekankan pentingnya isi pesan, cara penyusunan pesan, dan media yang digunakan, karena ketiganya berperan besar dalam menentukan dampak pesan terhadap penerima. Dengan demikian *Hypodermic Needle Theory* digunakan dalam skripsi ini untuk memperkuat analisis bahwa penyusunan struktur pesan dakwah di media YouTube sangat menentukan keberhasilan penyampaian pesan dakwah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan analisis isi, di mana data akhir yang diperoleh berbentuk narasi tertulis. Berdasarkan pendapat Bodgan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang menghasilkan deskripsi data berupa tuturan, teks, serta tindakan yang teramati dari subjek penelitian.

Holsti mendefinisikan analisis isi sebagai teknik penarikan simpulan dengan menelaah ciri-ciri khusus pesan secara obyektif, terstruktur, dan relevan secara teoritis. Objektivitas menekankan pada pelaksanaan prosedur yang konsisten sehingga hasilnya dapat direplikasi oleh peneliti lain. Sistematis merujuk pada penetapan kategori isi mengikuti aturan tetap, termasuk seleksi serta pengkodean data yang konsisten. Sementara itu, generalisasi mengharuskan temuan terkait dan didukung kerangka teori yang ada.⁴⁶

Teknik analisis isi cocok untuk memahami dan mengkaji pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi di akun YouTube @okisetianadewiofficial. Metode ini dipilih karena dapat membantu peneliti menelusuri isi konten dakwah secara sistematis, objektif, dan mendalam.

⁴⁶ A.M Irfan Taufan Asfar, *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*, (Bone: Skripsi Universitas Muhammadiyah Bone, 2019), hlm. 2

B. Objek dan Subjek

Pada dasarnya, objek penelitian adalah konsep yang diteliti atau sering disebut juga sebagai fokus utama penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objeknya adalah Ustadzah Oki Setiana Dewi.

Sementara itu, subjek penelitian merujuk pada ruang lingkup atau batasan yang ditentukan oleh peneliti, baik berupa benda, yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian. Dalam konteks ini, subjek penelitiannya 6 video dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi yang diunggah pada 3 postingan short dan 3 postingan live streaming di akun YouTube @okisetianadewiofficial dengan kirekteria tema dan penjelasan yang menarik. Peneliti mengambil 1 contoh video dalam 1 tahun postingan sebagai sampel dari tahun 2024 - 2026.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari 6 rekaman video yang diunggah oleh akun resmi Ustadzah Oki Setiana Dewi pada 3 postingan short dan 3 postingan live streaming di akun YouTube @okisetianadewiofficial dengan kirekteria tema dan penjelasan yang menarik. Peneliti mengambil 1 contoh video dalam 1 tahun postingan sebagai sampel dari tahun 2024 - 2026.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi pelengkap yang diperoleh guna memperkaya data utama, khususnya dengan menelusuri referensi kepustakaan terkait landasan teori dan konsep yang relevan untuk penelitian ini. Jenis data ini dikumpulkan melalui telaah terhadap dokumen pendukung, seperti literatur, buku, serta berbagai sumber mengenai dakwah digital, metode dakwah kontemporer, maupun pemanfaatan media sosial.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menjadi unsur krusial yang memengaruhi tercapainya tujuan penelitian. Kredibilitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh mutu data yang dikumpulkan. Dengan demikian, peneliti memilih metode tertentu guna memperoleh data yang relevan sesuai kebutuhan studi.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa video dakwah Oki Setiana Dewi yang diunggah pada 3 postingan short dan 3 postingan live streaming di akun YouTube @okisetianadewiofficial dengan kirekteria tema dan penjelasan yang menarik. Peneliti mengambil 1 contoh video dalam 1 tahun postingan sebagai sampel dari tahun 2024 - 2026. Kemudian mengunduh atau menyimpan video yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian mencatat bagian-bagian penting dari isi video yang berkaitan dengan struktur dan bentuk pesan dakwah. Data

dokumentasi ini digunakan sebagai bahan utama dalam mengkaji struktur dan bentuk pesan dakwah dalam penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah secara mendalam isi video dakwah Oki Setiana Dewi pada akun YouTube @okisetianadewiofficial. Peneliti terlebih dahulu menonton dan memahami keseluruhan isi video, kemudian mengidentifikasi bagian-bagian penting yang berkaitan dengan struktur pesan dakwah. Selanjutnya, data tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori struktur, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Selain itu, peneliti juga menganalisis bentuk pesan yang digunakan, apakah terdapat bentuk pesan persuasif, instruktif, dan naratif dalam penyampaian dakwah. Setelah itu, peneliti melakukan interpretasi terhadap setiap bagian pesan untuk memahami makna yang disampaikan, sehingga dapat diketahui bagaimana susunan serta bentuk pesan dakwah yang digunakan dalam video tersebut.

3. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi sangat penting karena data yang dikumpulkan umumnya bersifat deskriptif, subjektif, dan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menafsirkan fenomena. Dengan kata lain, keabsahan data merupakan bagian

yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. menggunakan teknis keabsahan data yang tepat, peneliti dapat meminimalkan kesalahan, menghindari interpretasi yang keliru, serta memperkuat argumentasi yang dibangun berdasarkan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

1. Profil Ustadzah Oki Setiana Dewi



Gambar 1

Oki Setiana Dewi, putri pertama dari Sulyanto yang berdarah Jawa dan Yunifah Lismawati keturunan Padang, lahir di Batam pada 13 Januari 1989. Ia memiliki dua adik perempuan, yaitu Shindy Kurnia Putri dan Ria Yunita (Ria Riris). Sejak masa kanak-kanak, Oki dikenal energik, cerdas, serta menunjukkan minat kuat terhadap sastra, seni, dan mode. Walaupun kerap gagal dalam berbagai lomba fashion di tingkat kecamatan hingga provinsi, ia tetap gigih; pengalaman itu justru menempa mental dan mendorongnya untuk semakin mengembangkan potensi diri.

Sejak masa kecil, Ustadzah Oki Setiana Dewi sudah memiliki cita-cita untuk menjadi seorang artis. Keinginannya tersebut menjadi motivasi utama dalam kehidupannya. Berkat kecantikan dan kecerdasannya, Ustadzah Oki Setiana Dewi

cukup mudah mendapatkan berbagai tawaran peran dan kesempatan tampil di dunia hiburan. Namun, titik balik dalam kehidupannya terjadi ketika ia memutuskan untuk berhijab setelah pindah ke Jakarta. Keputusan tersebut membuatnya harus rela kehilangan sejumlah peluang di dunia seni peran, termasuk perannya dalam beberapa FTV. Meskipun demikian, Ustadzah Oki Setiana Dewi tetap teguh pada pendiriannya dan berpegang pada komitmennya kepada Allah SWT. Sikap istiqamah ini justru membuka pintu rezeki yang lebih luas. Pada tahun 2009, Oki mendapatkan peran utama dalam film “Ketika Cinta Bertasbih” karya sutradara Chaerul Umam, yang menjadi titik awal kesuksesannya di dunia perfilman sekaligus memperkenalkan dirinya sebagai artis Muslimah yang menginspirasi.

Dalam bidang pendidikan, Ustadzah Oki Setiana Dewi menunjukkan prestasi yang gemilang. Sejak duduk di bangku Sekolah Dasar, ia dikenal aktif dan berprestasi dalam berbagai kegiatan. Ketika memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP), Ustadzah Oki Setiana Dewi mengikuti sekolah kepribadian “*Silhouette*” untuk mengasah kemampuan dan meningkatkan kepercayaan diri. Dari sinilah bakat dan potensinya mulai berkembang, sehingga ia sering menjuarai berbagai lomba busana. Saat menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), Ustadzah Oki Setiana Dewi semakin menunjukkan kecerdasannya, dengan sering menjadi juara kelas dan mewakili sekolah dalam berbagai perlombaan, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Usai menamatkan pendidikan menengah atas, Oki Setiana Dewi diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

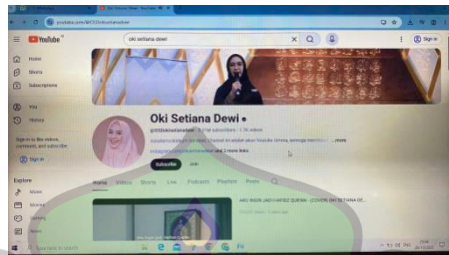
Selama masa perkuliahan, ia dikenal aktif dan berprestasi, terbukti dari sejumlah penghargaan yang berhasil diraihnya di bidang akademik. Setelah lulus dari UI, ia memperdalam pemahaman keislamannya melalui program Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an, Depok. Pada 2012, Oki melanjutkan studi ke Universitas Umm Al Qura, Mekkah, untuk mempelajari bahasa Arab. Ketertarikannya dalam dunia pendidikan anak membawanya menempuh pendidikan magister di Universitas Negeri Jakarta dengan fokus pada Pendidikan Anak Usia Dini dan berhasil memperoleh gelar S2 pada 2015. Sebagai wujud komitmen terhadap ilmu pengetahuan, ia kemudian melanjutkan studi doctoral di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Perjalanan dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi dimulai pada tahun 2014, ketika salah satu stasiun televisi mengundangnya untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Dari situlah, Ustadzah Oki Setiana Dewi mulai dikenal luas bukan hanya sebagai artis, tetapi juga sebagai pendakwah Muslimah yang menyebarkan nilai-nilai Islam dengan pendekatan lembut, inspiratif, dan penuh keteladanan.

Dalam kehidupan pribadinya, Ustadzah Oki Setiana Dewi menikah dengan seorang pengusaha bernama Ory Vitrio Abdullah pada 12 Januari 2014. Dari pernikahan tersebut, mereka dikaruniai empat orang anak, yaitu Maryam Nusaiba Abdullah, Khadeejah Faatimah Abdullah, Ibrahim Muhammad Abdullah, dan Sulaiman Ali Abdullah. Kehidupan keluarga yang harmonis serta dedikasinya dalam dunia pendidikan, dakwah, dan hiburan menjadikan Ustadzah Oki Setiana

Dewi sebagai sosok inspiratif bagi banyak kalangan, terutama generasi muda Muslimah di Indonesia.⁴⁷

2. Profil YouTube Ustadzah Oki Setiana Dewi



Gambar 2



Gambar 3

Youtube kini menjadi salah satu sarana utama yang dimanfaatkan Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam menyampaikan ajaran Islam kepada publik. Pemanfaatan media digital ini mencerminkan upaya penyesuaian dakwah terhadap kemajuan teknologi, sehingga penyebaran nilai-nilai keislaman tidak lagi terbatas pada forum konvensional seperti masjid ataupun siaran televisi, namun juga melalui platform daring yang dapat dijangkau oleh siapa pun, kapan saja dan di mana saja.

⁴⁷ Khusnul Khotimah, *Nilai-nilai Dakwah Oki Setiana Dewi (OSD) Di Jejaring Sosial YouTube (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Skripsi, Fakultas Dakwah Prof. K. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022.

Berdasarkan observasi, Ustadzah Oki mengelola dua saluran resmi, yakni “Oki Setiana Dewi” serta “Oki Setiana Dewi Official”, yang masing-masing memiliki fungsi khusus namun saling mendukung satu sama lain.

Kanal “Oki Setiana Dewi”, dengan nama pengguna @OSDokisetianadewi, merupakan kanal utama yang telah terverifikasi oleh YouTube. Kanal ini memiliki lebih dari 3,31 juta pelanggan dan memuat sekitar 1,8 ribu video. Tampilan visual kanal ini menonjolkan citra yang lembut dan bersahabat, terlihat dari penggunaan foto profil dengan warna pastel dan banner yang menampilkan Ustadzah Oki sedang berdakwah. Pada bagian deskripsi kanal, tercantum sambutan yang hangat kepada para penonton, menggambarkan bahwa kanal ini berupaya menghadirkan dakwah dengan pendekatan personal dan menyenangkan.

Konten di kanal ini cukup beragam. Terdapat pula program bincang-bincang, vlog keluarga, dokumentasi kegiatan sosial, serta video pendek berisi nasihat islami. Melalui variasi konten tersebut, kanal ini berfungsi tidak hanya sebagai media dakwah formal, tetapi juga sebagai sarana edukasi, hiburan, dan inspirasi bagi penontonnya. Ustadzah Oki Setiana Dewi sering mengangkat tema-tema aktual yang dekat dengan kehidupan masyarakat, seperti peran perempuan, keluarga islami, pentingnya menuntut ilmu, serta motivasi untuk menjadi muslim yang berakhlak baik. Gaya komunikasi dalam setiap video terasa alami dan lembut, mencerminkan karakter Ustadzah Oki Setiana Dewi yang dikenal santun dan menenangkan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat kanal ini disukai oleh banyak kalangan, terutama generasi muda dan kaum ibu.

Berbeda dari kanal utama tersebut, kanal “Oki Setiana Dewi Official” dengan nama pengguna @okisetianadewiofficial memiliki karakter yang lebih fokus pada konten dakwah dan kegiatan keagamaan formal. Kanal ini memiliki sekitar 370 ribu subscriber dan memuat lebih dari 1,7 ribu video. Secara visual, kanal ini memiliki ciri khas yang lebih tegas, dengan logo OSD (Oki Setiana Dewi) berwarna emas di atas latar hitam, memberikan kesan elegan dan profesional. Banner kanal ini menampilkan tulisan “Safari Dakwah”, yang menjadi salah satu program utama dalam kegiatan dakwah Ustadzah Oki.

Dari segi penyajian, perbedaan kedua kanal ini terlihat jelas. Kanal “Oki Setiana Dewi Official” menampilkan video dengan format ceramah formal, sedangkan kanal “Oki Setiana Dewi” lebih sering menghadirkan video dengan format ringan seperti vlog atau podcast singkat. Walaupun berbeda dalam bentuk, keduanya tetap membawa nilai-nilai dakwah yang sama, yaitu mengajak masyarakat menuju kebaikan dengan cara yang lembut dan menenangkan. Pemisahan dua kanal ini juga memperlihatkan strategi komunikasi digital yang matang satu kanal sebagai media utama dakwah, dan satu lagi sebagai sarana pendekatan yang lebih personal dengan audiens.

Kegiatan dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi di platform YouTube merepresentasikan perpaduan antara pendekatan spiritual dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi secara kontemporer. Dengan mengelola dua kanal resmi, beliau tidak sekadar menyampaikan ceramah, tetapi juga menciptakan kedekatan emosional dengan audiens. Inovasi ini menempatkannya sebagai sosok

perempuan inspiratif yang memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan dakwah secara konstruktif, edukatif, dan berdampak positif.

B. Deskripsi Khusus Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Menganalisis 3 Video Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Di Akun YouTube @okisetianadewiofficial pada postingan Live Streaming .

- a. Postingan Video Live Streaming. Materi: “KAIDAH: Kerendahan Hati adalah Perhiasan Terbaik”



Gambar 4

1) Struktur Dakwah

Ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi berjudul “KAIDAH: Kerendahan Hati adalah Perhiasan Terbaik” diawali dengan muqaddimah yang khas dan hangat. Beliau membuka dengan salam islami “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” yang berfungsi bukan hanya sebagai sapaan, tetapi juga do’a dan wujud ukhuwah Islamiyah. Setelah itu, Ustadzah Oki Setiana Dewi memperkenalkan tema utama ceramahnya yaitu pentingnya kerendahan hati (tawadhu’) yang digambarkan sebagai perhiasan paling berharga bagi seorang Muslim.

Melalui gaya retorika yang lembut, beliau membangun kedekatan emosional dengan audiens dengan cara mengajak mereka merenungkan makna sejati dari nilai kerendahan hati melalui kisah atau ilustrasi (qishshah) yang relevan.

Pada bagian inti, Ustadzah Oki Setiana Dewi memberikan penjelasan (ta'rif) mengenai makna tawadhu' secara mendalam, bahwa sifat ini bukanlah tanda kelemahan, melainkan kesadaran akan kedudukan manusia sebagai hamba Allah. Beliau membedakan antara tawadhu' dengan sikap tercela seperti ujub (bangga diri), riya' (pamer), dan takabbur (sombong), serta menegaskan bahwa tawadhu' merupakan penawar dari semua penyakit hati tersebut. Pemaparannya diperkuat dengan dalil Al-Qur'an dalam Surah Al-Furqan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, "Salam." (Q.S Al Furqan: 63).

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa ciri pertama dari hamba yang dicintai-Nya adalah kerendahan hati. Mereka berjalan di muka bumi dengan penuh kelembutan, tidak sombong, tidak angkuh, dan tidak merasa lebih tinggi dari orang lain. Kerendahan hati di sini bukan berarti lemah, tetapi menunjukkan sikap tenang, santun, dan berwibawa. Selain itu, ketika

mereka dihadapkan pada ucapan atau perlakuan kasar dari orang bodoh, mereka tidak membalas dengan kemarahan atau kata-kata yang menyakitkan. Sebaliknya, mereka menjawab dengan ucapan yang baik “salāman” yang berarti mereka memilih jalan damai, menjaga diri dari perdebatan yang sia-sia.

Selanjutnya, beliau memberikan nasihat (mau‘izhah hasanah) serta ajakan tentang bagaimana menumbuhkan sifat rendah hati, seperti introspeksi diri, mendengarkan orang lain, memberi pujian tulus, dan bersyukur atas nikmat Allah. Marilah kita jadikan kerendahan hati sebagai perhiasan terbaik dalam kehidupan kita, karena Allah SWT telah menentukan bahwa orang yang rendah hati termasuk dalam golongan hamba-Nya yang dicintai dan akan dimuliakan derajatnya. Selain itu, disampaikan pula *targhib wa tarhib* janji pahala bagi orang yang tawadhu’ dan ancaman bagi yang sombong sebagai dorongan moral dan spiritual bagi jamaah. Hadist Rasulullah Saw "Sedekah tidak akan mengurangi harta. Tidaklah Allah menambah kepada seorang hamba karena sifat pemaaf kecuali kemuliaan. Dan tidaklah seseorang bersikap rendah hati karena Allah melainkan Allah akan meninggikan derajatnya."(HR. Muslim).

Hadist riwayat Muslim ini menjelaskan bahwa tiga sikap mulia sedekah, pemaaf, dan tawadhu’ tidak akan membuat seseorang rugi, justru akan meninggikan derajatnya di sisi Allah. Sedekah tidak mengurangi harta karena Allah akan menggantinya dengan keberkahan dan rezeki yang lebih

baik. Sifat pemaaf menjadikan seseorang lebih mulia, sebab ia mampu menahan amarah dan menjaga hati dari kebencian. Sedangkan tawadhu' atau rendah hati akan membuat seseorang dihormati oleh manusia dan dimuliakan oleh Allah. Hadist ini mengajarkan bahwa kemuliaan sejati datang dari keikhlasan, bukan dari kekayaan atau kedudukan.

Sebagai penutup, Ustadzah Oki Seiana Dewi menyampaikan kesimpulan (khutbah) bahwa kerendahan hati adalah kunci kebahagiaan dunia dan akhirat, serta merupakan perhiasan sejati seorang mukmin. Beliau menutup ceramah dengan do'a agar Allah memberikan kekuatan untuk mengamalkan sifat rendah hati, kemudian mengakhiri dengan salam penutup "Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh." Secara keseluruhan, struktur dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi tersusun sistematis dan menyentuh hati, menggabungkan unsur muqaddimah, dalil, nasihat, teladan, serta do'a yang menjadikan pesannya mudah diterima oleh pendengar.

Pesan moral yang disampaikan dalam ceramah ini adalah pentingnya membangun kepribadian yang penuh kerendahan hati di tengah kehidupan yang sering menonjolkan kesombongan dan pencitraan diri. Melalui sifat tawadhu', seseorang akan mampu menempatkan dirinya secara proporsional, tidak merasa lebih baik dari orang lain, serta selalu menyadari bahwa segala kelebihan adalah pemberian Allah yang harus disyukuri, bukan dibanggakan. Kerendahan hati juga menumbuhkan rasa kasih sayang, empati, dan saling menghormati antar sesama manusia.

Dengan demikian, tawadhu' menjadi pondasi akhlak mulia yang menciptakan kedamaian dalam diri maupun dalam hubungan sosial. Pesan moral ini menegaskan bahwa keindahan sejati bukan terletak pada penampilan atau jabatan, tetapi pada hati yang lembut dan sikap yang rendah hati.

Tujuan dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam ceramah ini adalah untuk mengajak umat Islam kembali menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sifat tawadhu' sebagai perhiasan terbaik bagi seorang mukmin. Dakwah ini bertujuan membentuk kesadaran spiritual agar manusia tidak terjebak dalam kesombongan, melainkan selalu tunduk dan berserah diri kepada Allah. Melalui pendekatan yang lembut, penuh hikmah, Ustadzah Oki Setiana Dewi ingin menumbuhkan semangat umat agar berakhlak mulia, berperilaku santun, serta menjadi pribadi yang dicintai Allah dan manusia. Pada akhirnya, dakwah ini tidak hanya memberi pemahaman intelektual, tetapi juga menggerakkan hati untuk mengamalkan nilai tawadhu' dalam setiap aspek kehidupan.

2) Bentuk Pesan dakwah

Adapun bentuk pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam ceramah berjudul “KAIDAH: Kerendahan Hati adalah Perhiasan Terbaik” mencerminkan perpaduan antara pesan persuasif, instruktif, dan naratif. Ceramah ini mengandung pesan persuasif karena Ustadzah Oki Setiana Dewi mengajak jama'ah untuk menumbuhkan sifat

tawadhu' dengan menyampaikan dorongan moral berupa janji pahala bagi orang yang rendah hati dan peringatan bagi yang bersikap sombong. jadikan kerendahan hati sebagai perhiasan terbaik dalam kehidupan kita, karena Allah SWT telah menentukan bahwa orang yang rendah hati termasuk dalam golongan hambanya yang dicintai dan akan dimuliakan derajat. Bentuk ini tampak dalam penyampaian *targhib wa tarhib* yang berfungsi memotivasi audiens agar berbuat kebaikan serta menjauhi sifat tercela.

Ceramah yang disampaikan menonjolkan pesan instruktif melalui berbagai saran praktis, antara lain anjuran untuk melakukan refleksi diri, mendengarkan sesama, mengungkapkan apresiasi secara tulus, serta mensyukuri karunia Allah. Ustadzah Oki Setiana Dewi tidak sebatas menguraikan tawadhu' dalam tataran teori, melainkan membekali audiens dengan langkah-langkah nyata agar sifat itu dapat diwujudkan dalam keseharian. Selain pendekatan tersebut, ceramah ini juga sarat dengan unsur naratif, tercermin dari penyampaian pesan moral lewat kisah misalnya tentang Sayyidina Zainal Abidin yang tetap rendah hati saat dihina dan justru menilai dirinya masih memiliki banyak kekurangan. Narasi ini menegaskan bahwa pribadi yang tawadhu' tidak mudah tersulut oleh hinaan, melainkan cenderung mengedepankan introspeksi serta menghindari rasa lebih unggul dibandingkan orang lain.

Ustadzah Oki Setina Dewi sering menyampaikan dalil Al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW yang sarat dengan nilai keteladanan. Ayat-ayat dan

hadist riwayat Muslim dijadikan sebagai landasan moral yang memperkuat pesan tentang keutamaan kerendahan hati. Dengan demikian, bentuk pesan dakwah dalam ceramah ini merupakan kombinasi dari ketiga bentuk pesan dakwah yang disusun secara harmonis, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya menyentuh akal dan perasaan, tetapi juga mendorong audiens untuk mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Tema “kerendahan hati adalah perhiasan terbaik” yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi dapat dijelaskan secara logis sebagai penegasan bahwa nilai utama seseorang tidak terletak pada penampilan luar, melainkan pada kualitas akhlaknya. Secara umum, perhiasan dipahami sebagai sesuatu yang memperindah dan meningkatkan nilai seseorang di mata orang lain. Namun dalam konteks dakwah ini, perhiasan tidak dimaknai sebagai benda fisik seperti emas, pakaian mahal, atau aksesoris, melainkan sebagai sifat batin, yaitu kerendahan hati (tawadhu’). Hal ini logis karena perhiasan fisik bersifat sementara, dapat rusak, hilang, bahkan tidak memiliki nilai di hadapan Allah SWT, sedangkan kerendahan hati merupakan sifat yang melekat dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari.

Seseorang yang rendah hati cenderung lebih disukai, dihormati, dan diterima dalam lingkungan sosial karena tidak menampilkan kesombongan, meskipun memiliki kelebihan. Sebaliknya, orang yang mengandalkan perhiasan lahiriah tanpa diiringi akhlak yang baik justru berpotensi dijauhi. Dengan demikian, secara rasional dapat dipahami bahwa kerendahan hati

menjadi perhiasan terbaik karena mampu memperindah kepribadian, memberikan dampak positif dalam hubungan sosial, serta memiliki nilai yang lebih tinggi dan kekal dibandingkan dengan perhiasan fisik. Pesan ini juga memperkuat tujuan dakwah, yaitu membentuk manusia yang tidak hanya baik secara penampilan, tetapi juga mulia dalam sikap dan perilaku.

- b. Postingan Video Live Streaming. Materi "SAFARI: Ucapan Ibu Adalah Do'a Mustajab"



Gambar 5

1) Struktur Dakwah

Video ini diawali dengan salam Islami yang khas, "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh," diikuti sapaan hangat kepada para penonton dan ungkapan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan. Ustadzah Oki Setiana Dewi sebagai seorang pendakwah yang dikenal luas, akan memulai dengan merangkai kata-kata indah yang menyentuh hati, membangkitkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, serta rasa hormat kepada orang tua, khususnya ibu. Setelah pembukaan yang khidmat, ia akan memperkenalkan tema utama yang akan dibahas, yaitu keutamaan dan kekuatan do'a seorang ibu.

Selanjutnya, inti dari dakwah ini akan berkisar pada penjelasan mengenai bagaimana ucapan seorang ibu, baik yang diucapkan secara sadar sebagai do'a maupun yang terlontar dalam percakapan sehari-hari, memiliki kekuatan spiritual yang luar biasa. Ustadzah Oki Setiana Dewi mengutip hadist Rasulullah SAW. "Apabila ada seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak untuk aku perlakukan dengan baik di muka bumi ini?' Rasulullah menjawab: 'Ibumu, ibumu, ibumu,' kemudian beliau berkata, 'kemudian ayahmu'." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadist tersebut menjelaskan tentang keutamaan dan kedudukan seorang ibu dalam Islam. Ketika Rasulullah SAW ditanya siapa orang yang paling berhak diperlakukan dengan baik, beliau menjawab "Ibumu" sebanyak tiga kali, kemudian baru menyebut "ayahmu". Pengulangan kata "ibu" menunjukkan betapa besar jasa dan pengorbanan seorang ibu sejak mengandung, melahirkan, hingga membesarkan anak-anaknya dengan kasih sayang yang tulus.

Hadist ini mengandung pesan dakwah yang sangat penting, yaitu ajakan untuk selalu berbakti, menghormati, dan berbuat baik kepada ibu. Dalam pandangan Islam, berbakti kepada ibu merupakan bagian dari akhlak mulia dan wujud ketaatan kepada Allah SWT. Melalui hadist ini, Rasulullah SAW juga menanamkan nilai-nilai moral dan kasih sayang dalam keluarga agar tercipta hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua. Pesan ini menunjukkan bahwa dakwah Rasulullah tidak hanya

bersifat keagamaan, tetapi juga menyentuh aspek kemanusiaan dan sosial dalam kehidupan umat. Untuk memperkuat pesan dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Menyampaikan firman Allah dalam QS. Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ

الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tua dengan penekanan khusus pada ibu karena besarnya pengorbanan yang telah ia lakukan sejak mengandung hingga menyusui anaknya. Ayat ini menegaskan bahwa keletihan, kesabaran, dan kasih sayang ibu menjadi alasan utama mengapa ia harus dimuliakan dan dihormati. Perintah berbakti kepada orang tua juga dikaitkan dengan kewajiban bersyukur kepada Allah, yang menunjukkan bahwa menghormati ibu merupakan bagian dari ketaatan dan ibadah kepada-Nya.

Selain itu, Ustadzah Oki Setiana Dewi menjelaskan makna tersirat dari do'a seorang ibu, bahwa di dalamnya terkandung harapan, cinta,

pengorbanan, dan restu yang tulus, sehingga menjadikannya sangat mustajab di sisi Allah SWT. Ustadzah Oki Setiana Dewi juga berbagi kisah-kisah inspiratif, baik dari pengalamannya pribadi, kisah-kisah para sahabat. Seperti kisah Sahabat Abdullah bin Mas'ud, beliau dikenal sebagai salah satu sahabat yang sangat cinta dan taat kepada kedua orang tuanya. Suatu malam, ibunya memintanya untuk mengambil air. Beliau langsung bergegas memenuhi permintaan ibunda. Namun, ketika kembali dengan membawa air, beliau menemukan ibunya sedang tertidur pulas. Tanpa sedikit pun ingin mengganggu istirahat ibunya, Abdullah bin Mas'ud kemudian duduk di dekat kepala ibunya sambil memegang ember berisi air, dan tetap berada di sana hingga pagi hari. Beliau tidak mau membangunkan ibunya karena takut menyusahkan, juga tidak mau pergi karena khawatir ibunya akan mencari air dan tidak menjumpainya. Ketika ibunya terbangun keesokan paginya dan melihat Abdullah yang telah berdiri menunggu sepanjang malam, beliau sangat tersentuh dan mengucapkan: "Wahai anakku, semoga Allah merahmatimu dan memberikan kebaikan yang besar bagimu karena kesabaran dan kebaikanmu padaku." Ucapan do'a ibunda ini kemudian menjadi berkah dalam hidup Abdullah bin Mas'ud. Beliau tumbuh menjadi salah satu sahabat yang paling ahli dalam Al-Qur'an dan memiliki pemahaman agama yang mendalam, serta selalu dihormati oleh umat Islam karena akhlak dan keilmuannya. Kisah-kisah ini berfungsi sebagai ilustrasi nyata tentang bagaimana do'a seorang ibu dapat

mengubah takdir, memberikan kekuatan di saat-saat sulit, dan membawa keberkahan dalam kehidupan seorang anak.

Ustadzah Oki Setiana Dewi memberikan nasihat-nasihat praktis tentang bagaimana cara berbakti kepada ibu dengan sebaik-baiknya. Ia menekankan pentingnya menjaga perasaan ibu, menghindari perkataan atau perbuatan yang dapat menyakitinya, serta senantiasa berusaha membahagiakannya. Lebih lanjut, ia juga memberikan tips tentang bagaimana cara meminta do'a dari ibu, misalnya dengan berbicara secara sopan, menunjukkan rasa hormat, dan menyampaikan niat baik kita dengan tulus. Selain itu, ia memberikan nasihat kepada para ibu untuk senantiasa menjaga lisan mereka, menghindari perkataan-perkataan negatif, dan senantiasa mendo'akan anak-anak mereka dengan do'a-do'a yang baik dan positif.

Menjelang akhir video, Ustadzah Oki Setiana Dewi menegaskan kembali pesan utama tentang keutamaan do'a seorang ibu dan pentingnya berbakti kepadanya. Ia akan mengingatkan penonton bahwa kesempatan untuk berbakti kepada ibu adalah anugerah yang tak ternilai harganya, dan jangan sampai kita menyesal di kemudian hari karena telah menyia-nyiakannya. Ia juga mengajak penonton untuk merenungkan kembali hubungan mereka dengan ibu masing-masing, dan berusaha untuk memperbaikinya jika ada kesalahan atau kekurangan.

Sebagai penutup, Ustadzah Oki Setiana Dewi akan menyampaikan do'a yang tulus kepada Allah SWT, memohon ampunan atas segala dosa

dan kesalahan, serta memohon agar Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, khususnya kepada para ibu. Ia juga mengajak penonton untuk bersama-sama membaca do'a untuk kedua orang tua, memohon agar mereka senantiasa diberikan kesehatan, kekuatan, dan kebahagiaan. Pesan moral yang ingin disampaikan adalah agar setiap individu menghormati, mencintai, dan berbakti kepada ibunya selagi masih ada kesempatan, karena do'a seorang ibu adalah salah satu kunci keberkahan dan kebahagiaan dalam hidup.

Tujuan dari materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam video “SAFARI: Ucapan Ibu adalah Do'a Mustajab” adalah untuk menumbuhkan kesadaran umat Islam tentang betapa besar peran dan kedudukan seorang ibu dalam kehidupan anak-anaknya, baik dari segi kasih sayang, pengorbanan, maupun kekuatan do'anya. Melalui materi ini, beliau ingin mengingatkan bahwa do'a seorang ibu memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kehidupan anak, karena do'a tersebut lahir dari ketulusan hati dan kasih sayang yang murni. Dakwah ini juga bertujuan untuk mengajak umat agar lebih menghormati, menyayangi, dan berbakti kepada ibu, serta tidak menyalahgunakan kesempatan selama beliau masih hidup. Selain itu, melalui pesan ini, Ustadzah Oki Setiana Dewi ingin menanamkan nilai moral bahwa ridha Allah SWT bergantung pada ridha orang tua, dan terutama ridha ibu. Dengan memahami hal ini, diharapkan para pendengar dapat memperbaiki hubungan dengan orang tua, memperbanyak do'a untuk mereka, dan senantiasa berbuat baik kepada

ibu sebagai bentuk ibadah dan jalan menuju keberkahan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

2) Bentuk Pesan Dakwah

Berdasarkan uraian materi dakwah berjudul “SAFARI: Ucapan Ibu Adalah Do’a Mustajab” yang disampaikan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi, dapat diketahui bahwa isi dan penyampaianya mencerminkan beberapa bentuk pesan dakwah sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu pesan persuasif, instruktif, dan naratif. Bentuk pesan persuasif terlihat jelas melalui ajakan yang lembut namun menyentuh hati agar audiens senantiasa berbakti kepada ibu, menghormatinya, serta menyadari kekuatan do’a seorang ibu yang sangat mustajab di sisi Allah SWT. Ustadzah Oki Setiana Dewi menggunakan gaya bahasa yang menggugah emosi dan membangkitkan kesadaran spiritual, sehingga pesan yang disampaikan dapat memotivasi pendengar untuk berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang dapat menyakiti hati orang tua, khususnya ibu.

Selain itu, dalam penyampaianya juga terkandung bentuk pesan instruktif. Hal ini tampak dari adanya ajakan langsung kepada jama’ah untuk segera berbakti kepada ibu, menjaga perasaan dan tutur kata, serta meminta do’a dengan sopan dan penuh ketulusan. Pesan instruktif tersebut bertujuan agar audiens tidak hanya memahami makna dakwah secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nasihat-nasihat praktis yang diberikan, seperti cara meminta do’a kepada ibu dan

menjaga hubungan baik dengannya, menjadi bentuk konkret dari pesan instruktif dalam dakwah ini.

Bentuk pesan naratif juga tampak kuat dalam penyampaian Ustadzah Oki Setiana Dewi. Ia menyisipkan kisah-kisah inspiratif, baik dari pengalaman pribadi maupun kisah para sahabat Nabi Muhammad Saw, yang menggambarkan betapa dahsyatnya do'a seorang ibu dalam mengubah kehidupan anak. Melalui penyampaian kisah yang menyentuh, pendengar tidak hanya memahami pesan secara rasional, tetapi juga merasakan kedalaman makna secara emosional. Kisah-kisah tersebut berfungsi sebagai ilustrasi yang memperkuat pesan utama dakwah, yakni pentingnya menghormati, menyayangi, dan berbakti kepada ibu.

Dengan demikian, materi dakwah “Ucapan Ibu Adalah Doa Mustajab” mengandung ketiga bentuk pesan dakwah secara terpadu. Pesan persuasif digunakan untuk menggugah hati pendengar, pesan instruktif disampaikan untuk memberikan arahan praktis dalam berbakti kepada ibu, dan pesan naratif digunakan untuk memperkuat pemahaman melalui kisah yang menginspirasi. Perpaduan ketiga bentuk pesan dakwah ini menjadikan penyampaian Ustadzah Oki Setiana Dewi lebih hidup, menyentuh, dan mudah diterima oleh masyarakat, sehingga tujuan dakwahnya yakni menumbuhkan kesadaran akan keutamaan ibu dan pentingnya berbakti kepadanya dapat tercapai secara efektif.

Tema “Ucapan Ibu Adalah Do'a Mustajab” yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi dapat dijelaskan secara logis sebagai penegasan tentang

kuatnya pengaruh perkataan seorang ibu terhadap kehidupan anaknya, baik secara spiritual maupun psikologis. Dalam ajaran Islam, ibu memiliki kedudukan yang sangat tinggi, sehingga do'a yang keluar dari lisannya diyakini lebih mudah dikabulkan oleh Allah SWT. Secara rasional, hal ini dapat dipahami karena hubungan antara ibu dan anak sangat dekat, penuh kasih sayang, serta disertai pengorbanan yang besar sejak mengandung, melahirkan, hingga membesarkan. Kedekatan emosional ini membuat ucapan ibu tidak hanya sekadar kata-kata, tetapi juga mengandung harapan, doa, dan energi positif yang kuat bagi anak. Selain itu, secara psikologis, ucapan ibu juga sangat mempengaruhi perkembangan mental dan kepercayaan diri anak. Jika seorang ibu sering mengucapkan kata-kata baik dan doa, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri, semangat, dan keyakinan bahwa dirinya mampu menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya, jika ucapan yang keluar adalah kata-kata negatif, hal itu juga dapat berdampak buruk pada kondisi batin anak. Dengan demikian, secara logis dapat dipahami bahwa ucapan ibu disebut sebagai do'a mustajab karena memiliki kekuatan besar, baik dalam pandangan agama maupun dalam realitas kehidupan, sehingga setiap perkataan ibu seharusnya dijaga dan diisi dengan doa-doa kebaikan.

- c. Postingan Video Live Streaming. Materi “SAFARI: Perbanyak Interaksi Dengan Al-Qur’an”



Gambar 6

1) Struktur Dakwah

Video dakwah berjudul “SAFARI: Perbanyak Interaksi Dengan Al-Qur’an” yang diunggah pada kanal Oki Setiana Dewi Official diperkirakan berisi ajakan kepada umat Islam untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Al-Qur’an. Seperti pada umumnya gaya dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi, video ini diawali dengan salam pembuka “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh” yang mencerminkan kehangatan dan kesantunan dalam menyapa audiens. Setelah salam, beliau biasanya menyampaikan ucapan syukur kepada Allah SWT dan menyapa para penonton dengan tutur kata lembut yang menciptakan suasana penuh keakraban. Pada bagian pendahuluan, beliau memaparkan mukadimah singkat yang menggugah perhatian, misalnya melalui pertanyaan reflektif mengenai sejauh mana umat Islam telah berinteraksi dengan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, atau dengan kisah inspiratif yang relevan dengan tema.

Setelah pembukaan, Ustadzah Oki Setiana Dewi akan memperkenalkan tema utama dakwahnya, yaitu ajakan untuk memperbanyak interaksi dengan Al-Qur'an. Penekanan diberikan pada kata "interaksi", yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya sekadar dibaca atau didengar, tetapi juga harus dipahami, direnungkan, serta diamalkan dalam kehidupan. Beliau menjelaskan bahwa interaksi dengan Al-Qur'an dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti membaca, memahami maknanya, menghafalkan, dan menerapkan ajarannya dalam perilaku sehari-hari, seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. Shad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab yang penuh berkah agar manusia mengambil pelajaran darinya. Ayat ini menegaskan bahwa interaksi dengan Al-Qur'an tidak cukup hanya membaca, tetapi juga memahami makna serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, beliau akan menjabarkan bentuk-bentuk interaksi yang bisa dilakukan umat Islam dengan Al-Qur'an. Pertama, membaca Al-Qur'an secara rutin, meskipun hanya beberapa ayat setiap hari. Ustadzah Oki Setiana dewi sering menekankan bahwa bacaan Al-Qur'an dapat

menenangkan hati, membersihkan jiwa, serta menghadirkan keberkahan dalam hidup. Beliau juga memberikan cara praktis agar kebiasaan membaca Al-Qur'an dapat terus terjaga, seperti membuat jadwal harian, bergabung dengan komunitas pembaca Al-Qur'an, atau menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital.

Kedua, memahami kandungan makna dari ayat-ayat yang dibaca. Menurut Ustadzah Oki, memahami tafsir Al-Qur'an merupakan langkah penting agar seseorang mampu mengamalkan ajarannya secara benar. Oleh karena itu, beliau menganjurkan penonton untuk membaca tafsir karya ulama yang kredibel atau mengikuti kajian tafsir agar makna yang diperoleh tidak keliru.

Beliau mendorong umat Islam untuk berusaha menghafalkan Al-Qur'an, minimal beberapa ayat atau surat pendek. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya menunjukkan kecintaan terhadap kitab suci, tetapi juga dapat memperkuat ingatan, menambah keimanan, dan menumbuhkan kedekatan dengan Allah SWT. Dalam dakwahnya, Ustadzah Oki Setiana Dewi sering memberikan tips menghafal yang ringan dan efektif, seperti mengulang bacaan secara bertahap, membagi ayat menjadi bagian kecil, atau mengikuti program tahfiz.

Hal yang paling ditekankan ialah pentingnya mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Al-Qur'an dijelaskan sebagai pedoman hidup yang mengatur segala aspek kehidupan manusia mulai dari ibadah, akhlak, hingga hubungan sosial. Dengan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an,

seseorang diyakini akan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hadist Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: "إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

Dari Umar bin Khaththab radhiyallahu 'anhu, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat beberapa kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an), dan merendahkan derajat kaum yang lain dengannya." (HR. Muslim)

Hadist tersebut menegaskan bahwa derajat dan martabat individu maupun kelompok erat kaitannya dengan komitmen mereka terhadap Al-Qur'an. Kitab suci ini tidak hanya dijadikan sumber pahala saat dibaca, melainkan juga sebagai petunjuk utama dalam menjalani kehidupan. Allah akan meninggikan orang-orang yang mempelajari, memahami, serta mengamalkan isi Al-Qur'an, sedangkan mereka yang meninggalkannya akan mengalami kehinaan.

Hadist ini memiliki relevansi mendalam bagi umat Muslim di Indonesia, mengingat Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbanyak di dunia. Al-Qur'an menjadi pondasi utama bagi kehidupan masyarakat Muslim di tanah air. Akan tetapi, realitanya masih banyak yang belum mampu membaca maupun memahami Al-Qur'an secara maksimal. Karena itu, hadis tersebut hadir sebagai peringatan agar umat Islam tidak sekadar mengandalkan kuantitas, melainkan juga

memperhatikan peningkatan kualitas iman melalui interaksi yang intens dengan Al-Qur'an. Dengan penghayatan dan pengamalan ajaran Al-Qur'an, derajat serta martabat bangsa dapat terangkat, menuju masyarakat yang adil, bermartabat, dan diberkahi. Untuk menegaskan pesan tersebut, Ustadzah Oki Setiana Dewi kerap menyajikan kisah kehidupan tokoh-tokoh yang menemukan perubahan positif berkat kedekatan mereka dengan Al-Qur'an, baik dari kalangan ulama, hafiz, maupun tokoh masyarakat umum.

Pada bagian akhir ceramah, Ustadzah Oki Setiana Dewi kembali menyoroti esensi pesan dakwahnya bahwa Al-Qur'an menjadi rujukan utama bagi petunjuk dan kebahagiaan hidup. Ia menekankan pentingnya rutin berinteraksi dengan Al-Qur'an demi meraih ketenangan jiwa dan limpahan keberkahan. Sebelum menutup, beliau selalu menyisipkan doa agar umat Islam dimudahkan untuk mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ceramah diakhiri dengan salam "Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh" disertai senyuman tulus, yang mencerminkan keikhlasan beliau saat menyampaikan dakwah. Inti moral yang diangkat adalah bahwa keterikatan dengan Al-Qur'an akan mengantarkan manusia menuju kebahagiaan serta keselamatan dunia dan akhirat.

Tujuan dari materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam video "SAFARI: Perbanyak Interaksi Dengan Al-Qur'an" adalah untuk menumbuhkan kesadaran umat Islam agar

menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebatas bacaan ritual. Melalui dakwah ini, beliau ingin mengajak umat agar lebih dekat dengan Al-Qur'an secara menyeluruh membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkannya sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat membentuk kepribadian yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu. Tujuan lainnya adalah untuk membangkitkan semangat spiritual generasi Muslim, khususnya generasi muda, agar mereka tidak menjauh dari pedoman hidup yang hakiki. Dengan memperbanyak interaksi dengan Al-Qur'an, umat diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan hati yang tenang, pikiran yang jernih, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dakwah ini juga bertujuan menegaskan bahwa kedekatan dengan Al-Qur'an adalah kunci kebahagiaan, keselamatan, dan keberkahan hidup di dunia maupun.

2) Bentuk Pesan dakwah

Berdasarkan uraian materi dakwah berjudul "SAFARI: Perbanyak Interaksi dengan Al-Qur'an" yang disampaikan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi, dapat disimpulkan bahwa isi dan penyampaian mencerminkan adanya perpaduan dari ketiga bentuk pesan dakwah, yaitu persuasif, instruktif, dan naratif. Bentuk pesan persuasif terlihat melalui ajakan yang disampaikan dengan lembut dan penuh motivasi agar umat Islam senantiasa memperkuat hubungan spiritual dengan Al-Qur'an. Melalui tutur kata yang menyentuh hati dan penggunaan gaya bahasa yang

menggugah kesadaran, Ustadzah Oki mengajak para pendengar untuk menjadikan Al-Qur'an bukan hanya sekadar bacaan ritual, tetapi juga pedoman hidup yang harus dipahami, direnungkan, dan diamalkan dalam setiap aspek kehidupan. Ajakan tersebut bertujuan membangkitkan kesadaran dan semangat umat Islam untuk lebih mencintai dan mendekatkan diri kepada Al-Qur'an.

Selain bersifat persuasif, dakwah ini juga mengandung bentuk pesan instruktif. Hal tersebut tampak dari adanya ajakan langsung dan konkret kepada audiens untuk memperbanyak interaksi dengan Al-Qur'an dalam berbagai bentuk, seperti membaca secara rutin, memahami maknanya, menghafalkan ayat-ayatnya, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ustadzah Oki Setiana Dewi tidak hanya mengajak secara umum, tetapi juga memberikan petunjuk praktis agar pesan tersebut dapat diterapkan dengan mudah, seperti membuat jadwal harian membaca Al-Qur'an, mengikuti kajian tafsir, atau bergabung dengan komunitas penghafal Al-Qur'an. Pesan instruktif ini memperlihatkan bahwa dakwah yang disampaikan tidak berhenti pada tataran teori, melainkan mengarah pada tindakan nyata yang mendorong perubahan perilaku umat.

Lebih lanjut, dalam penyampaian, Ustadzah Oki Setiana Dewi juga menggunakan bentuk pesan naratif dengan menyisipkan kisah-kisah inspiratif tentang tokoh-tokoh yang kehidupannya berubah karena kedekatan dengan Al-Qur'an. Dalam kisahnya ada seorang lelaki yang selalu bergantung pada bantuan Umar bin Khattab dan sering mengunjungi

rumahnya. Akhirnya Umar merasa bosan dan menyuruhnya untuk membaca Al-Qur'an dan mengambil pelajaran darinya. Setelah beberapa bulan tidak muncul, Umar mencari dan menemukan lelaki itu sedang berdiam diri di tempat sunyi untuk beribadah dan mencari rezeki dengan cara yang halal. Lelaki itu mengatakan bahwa ia telah membaca Surah Az-Zariyat ayat 22 "Di langit terdapat pula (hujan yang menjadi sebab) rezekimu dan apa yang dijanjikan kepadamu." Ayat tersebut membuatnya menyadari bahwa rezeki datang dari Allah, bukan dari manusia, sehingga ia menjadi mandiri dan hanya bergantung pada Allah.

Cerita-cerita tersebut bukan sekadar gambaran, melainkan juga menjadi alat yang ampuh dalam menegaskan makna dakwah sehingga audiens dapat lebih mudah menyerap dan mengingatnya. Dengan paparan kisah yang emosional dan relevan, para pendengar didorong untuk merefleksikan peran Al-Qur'an dalam membawa transformasi baik pada diri manusia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi dakwah "SAFARI: Perbanyak Interaksi dengan Al-Qur'an" mengandung ketiga bentuk pesan dakwah secara terpadu dan harmonis. Pesan persuasif digunakan untuk menggugah kesadaran spiritual umat, pesan instruktif memberikan arahan praktis agar pesan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan pesan naratif memperkuat penyampaian melalui kisah-kisah nyata yang inspiratif. Perpaduan ketiga bentuk pesan ini menjadikan dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi tidak hanya informatif dan menyentuh,

tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kehidupan masyarakat modern, sehingga pesan dakwah yang disampaikan mampu diterima, dipahami, dan diamalkan oleh audiens secara lebih efektif.

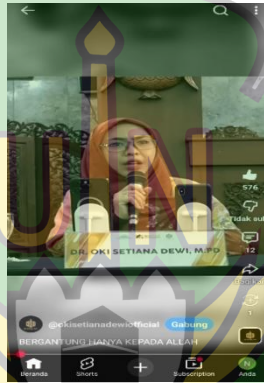
Tema “Perbanyak Interaksi dengan Al-Qur’an” yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi dapat dijelaskan secara logis sebagai ajakan untuk menjadikan Al-Qur’an sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dibaca sesekali, tetapi benar-benar dijadikan pedoman hidup. Secara rasional, interaksi yang sering dengan sesuatu akan membentuk kebiasaan, pemahaman, dan pola pikir seseorang. Ketika seseorang sering berinteraksi dengan Al-Qur’an, baik melalui membaca, memahami makna, maupun mengamalkan, maka nilai-nilai yang terkandung di dalamnya akan mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak.

Hal ini logis karena manusia cenderung dipengaruhi oleh apa yang sering mereka dengar dan lakukan. Selain itu, Al-Qur’an berisi petunjuk hidup yang lengkap, sehingga semakin sering seseorang berinteraksi dengannya, semakin besar kemungkinan mereka mendapatkan ketenangan hati, solusi atas masalah, serta arah hidup yang jelas. Sebaliknya, jika interaksi dengan Al-Qur’an minim, maka seseorang lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, ajakan untuk memperbanyak interaksi dengan Al-Qur’an dapat dipahami secara logis sebagai upaya membentuk pribadi yang lebih baik,

tenang, dan terarah, karena selalu berpegang pada sumber kebenaran yang utama dalam Islam.

2. Hasil Penelitian Menganalisis 3 Video Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Di Akun YouTube @okisetianadewiofficial pada postingan Short.

a. Postingan Video Short. Materi: “Bergantung Hanya Kepada Allah”



Gambar 7

Dalam penyampaian dakwah singkat berjudul “Bergantung Hanya Kepada Allah”, Ustadzah Oki Setiana Dewi langsung memasuki inti materi yang sesuai dengan judul tanpa menggunakan pembukaan. Pada bagian awal video, Ustadzah Oki Setiana Dewi menegaskan bahwa manusia tidak seharusnya menggantungkan harapan dan permintaan kepada sesama manusia, karena tempat bergantung yang paling utama adalah Allah SWT. Hanya Allah yang berkuasa menjadikan orang lain mampu menolong seseorang. Kadang Allah menempatkan manusia dalam kondisi bingung dan tidak mengetahui arah penyelesaian masalah, namun melalui kondisi

itulah Allah memberikan petunjuk dan jalan keluar. Pesan utama yang ingin disampaikan adalah agar manusia mengingat besarnya kasih sayang Allah dan tidak merasa sendirian dalam menghadapi persoalan kehidupan.

Penyampaian pesan dakwah dalam bentuk Youtube Shorts tersebut memiliki struktur yang ringkas dan langsung, menyesuaikan durasi yang pendek. Struktur yang tampak meliputi pemaparan permasalahan berupa kecenderungan manusia untuk bergantung kepada manusia, kemudian dialihkan kepada solusi berupa dorongan untuk bergantung kepada Allah, serta disertai penegasan mengenai kasih sayang Allah terhadap hambanya. Dalam proses penyampaian ini, penyampai tidak mencantumkan ayat Al-Qur'an maupun hadist sebagai dasar atau penguat, melainkan menggunakan bahasa penjelasan yang bersifat komunikatif.

Dari segi bentuk penyampaian, pesan dakwah ini hanya termasuk dalam kategori persuasif. Hal tersebut terlihat dari adanya upaya membujuk dan meyakinkan audiens agar tidak menjadikan manusia sebagai tempat bergantung, tetapi mengarahkan keyakinan dan kebergantungan hanya kepada Allah SWT. Pengaruh persuasif disampaikan melalui kalimat-kalimat yang menyentuh sisi emosional dan membangkitkan kesadaran audiens. Dengan demikian, penyampaian dakwah ini bersifat singkat, langsung pada inti pesan, serta bertujuan memengaruhi cara pandang audiens melalui ajakan halus tanpa menggunakan dalil.

Tema “Bergantung hanya kepada Allah” yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi dapat dijelaskan secara logis sebagai ajakan untuk

menempatkan Allah SWT sebagai satu-satunya tempat bersandar dalam segala aspek kehidupan. Secara rasional, manusia memiliki keterbatasan, baik dalam kekuatan, kemampuan, maupun kepastian hasil dari setiap usaha yang dilakukan. Oleh karena itu, bergantung sepenuhnya kepada sesama manusia atau kepada materi bukanlah hal yang pasti, karena semua itu bersifat lemah dan tidak selalu bisa diandalkan. Sebaliknya, Allah adalah Zat yang Maha Kuasa, Maha Mengetahui, dan tidak terbatas, sehingga hanya kepada-Nya lah tempat bergantung yang paling tepat.

Secara logis, ketika seseorang hanya bergantung kepada Allah, mereka akan tetap berusaha secara maksimal, namun tidak menggantungkan harapan pada makhluk, melainkan menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah. Sikap ini akan melahirkan ketenangan hati, karena seseorang tidak mudah kecewa jika harapan terhadap manusia tidak terpenuhi. Selain itu, ketergantungan kepada Allah juga membuat seseorang lebih kuat dalam menghadapi ujian hidup, karena ia yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi sudah berada dalam ketentuan dan rencana terbaik dari-Nya. Dengan demikian, secara rasional dapat dipahami bahwa bergantung hanya kepada Allah merupakan sikap yang paling tepat, karena memberikan ketenangan, kekuatan, dan keyakinan dalam menjalani kehidupan, serta menjauhkan manusia dari kekecewaan terhadap hal-hal yang bersifat sementara.

b. Postingan Video Short. Materi: “Lihatlah Keberhasilan Orang Lain”



Gambar 8

Dakwah dengan judul “Lihatlah Keberhasilan Orang Lain” langsung menyampaikan inti pesan kepada audiens yaitu agar tidak berfokus pada kegagalan, baik kegagalan diri sendiri maupun kegagalan orang lain di sekitar. Ustadzah Ustadzah Oki Setiana Dewi menekankan bahwa keberhasilan orang lain seharusnya dijadikan sebagai sumber motivasi, karena keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa setiap orang memiliki peluang untuk berhasil dengan caranya masing-masing. Ketika seseorang mampu mengalihkan fokusnya pada keberhasilan orang lain, maka energi dan pikirannya akan lebih terarah pada upaya mencari solusi dan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Melalui pesan ini, Ustadzah Oki Setiana Dewi ingin menanamkan pentingnya menjaga semangat, sebab semangat yang terus terpelihara akan menghasilkan energi besar yang mendorong seseorang untuk tetap melanjutkan kehidupan dan berjuang mencapai tujuan.

Berdasarkan penyampaian tersebut, dakwah ini belum sepenuhnya memiliki struktur yang lengkap antara pembukaan, isi, dan penutup. Penyampaian pesan langsung diarahkan pada inti pembahasan tanpa

adanya pembukaan yang jelas, seperti pengantar atau pengenalan tema secara sistematis serta tidak terlihat dalil dan hadist. Sementara itu, bagian isi terlihat cukup dominan karena Ustadzah Oki Setiana Dewi menjelaskan pentingnya menjaga semangat dan menjadikan keberhasilan orang lain sebagai motivasi hidup. Namun, pada akhir penyampaian tidak ditemukan penutup yang tegas berupa rangkuman pesan atau penegasan akhir, sehingga dakwah ini lebih menekankan isi pesan dibandingkan kelengkapan struktur penyampaiannya.

Dilihat dari bentuk pesannya, dakwah tersebut termasuk ke dalam bentuk persuasif. Hal ini karena Ustadzah Oki Setiana Dewi berupaya memengaruhi cara berpikir dan sikap audiens agar tetap semangat dan tidak larut dalam kegagalan. Pesan yang disampaikan tidak bersifat memberikan langkah-langkah, serta tidak disampaikan dalam bentuk cerita atau pengalaman tertentu. Sebaliknya, dakwah ini lebih menekankan ajakan dan dorongan moral agar audiens termotivasi untuk bangkit dan terus berusaha dalam menjalani kehidupan.

Tema “lihatlah keberhasilan orang lain” yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi dapat dijelaskan secara logis sebagai ajakan untuk menjadikan keberhasilan orang lain sebagai sumber motivasi, bukan sebagai pemicu iri atau rasa rendah diri. Secara rasional, setiap manusia hidup dalam lingkungan sosial yang saling mempengaruhi, sehingga apa yang dilihat, didengar, dan diperhatikan akan membentuk pola pikir serta sikap seseorang. Ketika seseorang melihat keberhasilan orang lain dengan

cara yang positif, maka hal tersebut dapat mendorong dirinya untuk belajar, memperbaiki diri, dan berusaha lebih baik lagi. Hal ini logis karena keberhasilan orang lain dapat menjadi bukti nyata bahwa suatu tujuan dapat dicapai dengan usaha, kesabaran, dan ketekunan. Sebaliknya, jika keberhasilan orang lain dipandang dengan rasa iri atau dengki, maka hal itu justru akan menimbulkan perasaan negatif, seperti tidak puas, putus asa, bahkan malas untuk berkembang. Dengan demikian, secara logis dapat dipahami bahwa melihat keberhasilan orang lain seharusnya dijadikan sebagai inspirasi dan bahan evaluasi diri, agar seseorang terdorong untuk meningkatkan kualitas dirinya tanpa harus merasa tersaingi secara negatif. Pesan ini juga sejalan dengan tujuan dakwah, yaitu membentuk sikap positif, saling mendukung, serta mendorong umat untuk terus berkembang dalam kebaikan tanpa menjatuhkan orang lain.

c. Postingan Video Short. Materi: “Pentingnya Menuntut Ilmu”



Gambar 9

Dakwah dengan judul "Pentingnya Menuntut Ilmu" dalam video short tersebut langsung berfokus pada pembahasan keutamaan menuntut ilmu dan keberkahan majelis ilmu. Ustadzah Oki Setiana Dewi memulai dengan ungkapan harapan agar Allah mengaruniakan surga, lalu menyampaikan bahwa orang yang menuntut ilmu akan dimudahkan jalannya menuju surga. Pembahasan kemudian diarahkan pada kondisi jama'ah yang sedang berada di majelis ilmu, yang disebut dipenuhi malaikat dan dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Selanjutnya dijelaskan bahwa ketika malaikat turun, maka ketenteraman akan diberikan kepada orang-orang yang hadir. Ustadzah Oki Setiana Dewi juga menyampaikan agar jama'ah tidak meninggalkan majelis sebelum berdo'a karena do'a tersebut mustajab. Pada bagian akhir isi, ditegaskan bahwa seorang muslim hendaknya senantiasa menuntut ilmu, khususnya ilmu agama, serta menyeimbangkannya dengan ilmu dunia agar hidup menjadi tenteram dan tenang.

Dalam penyampaian isi tersebut, tidak terdapat penyebutan firman Allah secara spesifik, baik dalam bentuk kutipan ayat maupun penyebutan surah. Demikian pula, tidak ditemukan penyebutan hadits Nabi secara langsung. Seluruh pesan disampaikan dalam bentuk pernyataan dan penjelasan umum tanpa mencantumkan sumber dalil secara eksplisit. Dengan demikian, secara tekstual, video short ini tidak terlihat firman Allah dan hadits sebagai rujukan yang disebutkan secara langsung dalam penyampaiannya, meskipun tema yang dibahas berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.

Apabila dari bentuk pesan dakwahnya, konten ini didominasi oleh bentuk persuasif. Penceramah berupaya membangun kesadaran dan motivasi jama'ah agar mencintai majelis ilmu serta terus menuntut ilmu. Bahasa yang digunakan bersifat mengajak dan menyentuh sisi emosional dengan menggambarkan suasana majelis yang dipenuhi malaikat dan ketenteraman. Selain itu, terdapat bentuk instruktif pada bagian ketika penceramah menyampaikan agar tidak meninggalkan majelis sebelum berdo'a. Kalimat tersebut menunjukkan adanya arahan langsung kepada audiens. Adapun bentuk naratif tidak ditemukan dalam video ini, karena tidak ada penyampaian cerita, kisah, atau pengalaman yang disusun secara runtut seluruh isi berupa penjelasan dan motivasi singkat.

Tema “Pentingnya Menuntut Ilmu” yang disampaikan oleh Oki Setiana Dewi dapat dijelaskan secara logis sebagai penegasan bahwa ilmu merupakan dasar utama dalam menjalani kehidupan yang benar dan terarah. Secara rasional, setiap tindakan yang dilakukan manusia membutuhkan pengetahuan agar tidak salah langkah. Tanpa ilmu, seseorang akan mudah terjebak dalam kesalahan, baik dalam urusan dunia maupun agama. Ilmu berfungsi sebagai pedoman yang membantu manusia membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta menentukan keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Selain itu, menuntut ilmu juga membuka peluang bagi seseorang untuk berkembang, meningkatkan kualitas diri, dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan.

Hal ini logis karena semakin banyak ilmu yang dimiliki, semakin luas pula cara pandang dan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah. Sebaliknya, kurangnya ilmu dapat menyebabkan keterbatasan berpikir dan kesulitan dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam konteks agama, ilmu juga menjadi kunci dalam memahami ajaran Islam dengan benar, sehingga ibadah yang dilakukan tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi memiliki makna dan sesuai dengan tuntunan. Dengan demikian, secara logis dapat dipahami bahwa menuntut ilmu merupakan hal yang sangat penting karena menjadi landasan dalam berpikir, bertindak, dan menjalani kehidupan secara baik, serta membawa manusia menuju kehidupan yang lebih terarah, bermanfaat, dan bernilai.

C. Analisis Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa video dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi di akun YouTube @okisetianadewiofficial, terdapat perbedaan dalam struktur serta bentuk penyampaian pesan antara konten yang disajikan dalam format postingan video live streaming dan konten yang disajikan dalam format YouTube shorts. Perbedaan ini dapat dilihat dari kelengkapan unsur pembukaan, isi, dan penutup, serta dari jenis pesan yang digunakan dalam proses penyampaian dakwah.

Pada postingan video live streaming, struktur pesan dakwah tersusun secara lengkap dan sistematis. Pada bagian pembukaan, penyampaian dakwah diawali dengan salam, pujian kepada Allah SWT, shalawat kepada Rasulullah SAW, serta penjelasan singkat mengenai tema yang akan dibahas. Penyampaian ini tidak

hanya berfungsi sebagai etika dakwah, tetapi juga memberikan gambaran awal kepada audiens mengenai arah pembahasan. Selanjutnya masuk pada bagian isi yang merupakan inti materi dakwah. Pada bagian ini, penjelasan dakwah diuraikan secara runtut dan disertai dalil Al-Qur'an ataupun hadist sebagai dasar argumentatif. Selain dalil tekstual, penyampaian materi juga disertai kisah-kisah teladan dan contoh kehidupan sehari-hari yang relevan dengan persoalan akhlak, keimanan, dan kehidupan sosial. Pada bagian penutup, dakwah ditutup dengan kesimpulan, penegasan pesan moral, penutup. Susunan tersebut menunjukkan bahwa dakwah dalam format live streaming memenuhi unsur struktur pesan dakwah yang baik, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens secara utuh.

Ditinjau dari segi bentuk pesan dakwah, video live streaming memiliki bentuk yang lebih bervariasi. Bentuk persuasif terlihat melalui ajakan halus untuk meningkatkan keimanan, memperbaiki akhlak, atau melaksanakan ibadah secara konsisten. Bentuk instruktif terlihat melalui penyampaian arahan atau tuntunan praktis mengenai amalan ibadah dan perilaku sosial yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk naratif muncul ketika materi disampaikan melalui kisah-kisah teladan atau contoh konkret, sehingga pesan dakwah menjadi lebih hidup, aplikatif, dan mudah dipahami. Dengan demikian, struktur dan bentuk pesan yang lengkap.

Sementara itu, pada postingan konten YouTube shorts, struktur pesan dakwah cenderung lebih ringkas dan tidak lengkap. Pada umumnya, penyampaian dakwah langsung masuk pada bagian inti tanpa didahului oleh salam, pujian

kepada Allah, shalawat, atau penjelasan tema. Bagian isi disampaikan secara singkat dan langsung menuju pokok pesan serta tidak terlihat firman Allah dan hadist, kemudian video berakhir tanpa adanya kesimpulan ataupun penutup. Struktur semacam ini menunjukkan bahwa unsur pembukaan dan penutup tidak ditemukan pada konten shorts, sehingga struktur pesan yang tampak hanya berada pada bagian isi. Karakteristik ini tidak menunjukkan kekurangan dari sisi pendakwah, tetapi merupakan bentuk penyesuaian terhadap durasi pendek yang menjadi ciri khas platform tersebut.

Dari segi bentuk pesan dakwah, konten shorts cenderung menggunakan bentuk persuasif, yaitu berupa ajakan dan dorongan emosional agar audiens melakukan kebaikan atau meninggalkan hal yang tidak baik. Pesan yang disampaikan lebih menekankan penyadaran, motivasi, dan penguatan keyakinan melalui bahasa yang singkat dan menyentuh. Bentuk instruktif dan naratif jarang ditemukan dalam format ini karena penyampaian yang membutuhkan uraian panjang tidak sesuai dengan durasi video yang terbatas. Dengan demikian, bentuk pesan dakwah pada konten shorts lebih bersifat sederhana, langsung pada inti, dan bertujuan mempengaruhi cara pandang audiens dalam waktu singkat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan struktur dan bentuk pesan dakwah antara postingan video live streaming dan YouTube shorts, melainkan merupakan bentuk adaptasi strategi komunikasi dakwah terhadap karakter media digital. Format live streaming memungkinkan proses dakwah berlangsung secara utuh dan sistematis karena durasinya panjang, sedangkan format shorts menuntut penyampaian pesan yang cepat, padat, dan langsung pada inti. Dengan adanya

penyesuaian ini, pendakwah dapat menjangkau audiens yang beragam, baik yang membutuhkan penjelasan mendalam melalui konten live, maupun yang membutuhkan motivasi singkat melalui konten shorts.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi di akun YouTube @okisetianadewiofficial memiliki perbedaan struktur dan bentuk pesan antara postingan video live streaming dan postingan video shorts. Pada postingan video live streaming, struktur pesan dakwah tersusun lengkap karena dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian inti materi yang merujuk pada firman Allah dan hadist, kemudian penegasan pesan, dan diakhiri dengan penutup sehingga alurnya runtut dan mudah diikuti. Dari segi bentuk pesan, konten live streaming memuat bentuk persuasif berupa ajakan untuk berbuat baik, bentuk instruktif berupa arahan dan tuntunan praktis dalam kehidupan, serta bentuk naratif berupa kisah dan contoh yang menguatkan pemahaman audiens.

Sementara itu, pada postingan video YouTube shorts struktur pesan berbeda karena hanya menyajikan inti dakwah tanpa pembukaan dan penutup. Dari segi bentuk pesan, postingan video shorts lebih menggunakan bentuk persuasif berupa motivasi, pengingat, dan dorongan emosional agar audiens terdorong melakukan kebaikan dalam waktu singkat. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur dan bentuk penyampaian dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi di akun YouTube tidak seragam, karena setiap jenis media memiliki cara penyajian yang berbeda. namun keduanya tetap menyampaikan pesan keagamaan kepada audiens melalui gaya penyampaian yang berbeda.

B. Saran

1. Struktur Pesan Dakwah

Kedepannya, penyampaian pesan dakwah oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi diharapkan dapat lebih memperhatikan keseimbangan dan kejelasan struktur pesan, yang meliputi bagian pembukaan, isi, dan penutup. Pembukaan sebaiknya dikemas lebih menarik untuk membangun perhatian audiens sejak awal, bagian isi disusun secara sistematis, terarah, dan fokus pada satu tema agar mudah dipahami, serta penutup diperkuat dengan rangkuman dan penegasan pesan sehingga memberikan kesan yang mendalam bagi penonton.

2. Bentuk Pesan Dakwah

Kedepannya, penggunaan bentuk pesan dakwah seperti persuasif, instruktif, dan naratif diharapkan dapat lebih variatif dan proporsional. Pesan persuasif dapat lebih dioptimalkan untuk menggugah kesadaran dan emosi audiens, pesan instruktif disampaikan dengan lebih jelas dan aplikatif agar mudah dipraktikkan, serta pesan naratif dikembangkan melalui penyampaian kisah yang relevan dan kontekstual sehingga mampu meningkatkan daya tarik dan pemahaman audiens terhadap pesan dakwah yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku – Buku

- Abdul Basit. (2013). *Filsafat Dakwah*. Depok: Rajawali Pers.
- Alex Sobur. (2017). *Komunikasi Naratif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asep Muhyidin & Agus Ahmad Safei. (2002). *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asep Syamsul M. Romli. (2014). *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Bambang Saiful Ma'arif. (2018). *Komunikasi Dakwah paradigmaaksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bayu Indra pratama dkk.(2021). *Metode Analisis Isi*, Malang, Unisma Press.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. (2012). *Metode Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gusti Agung Ayu Kade. (2017). *Media Sosial dan Demokrasi*. Yogyakarta: Penerbit PolGov.
- Hasanuddin. (2019). *Hukum Dakwah. Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah di Indonesia*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hafied Cangara. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mira Fauziyah. (2006). *Urgensi Media Dan Dakwah*. Yogyakarta: AK Group.
- M. Sabarudin Nasir. (2020). *Islam, Akidah Dan Syariah*. Studi Pemikiran Keagamaan Syekh Mahmud Syaltut.
- M, Munir. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Moh. Ali Aziz. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

- Mohammad Hasan. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Munzier Suparta. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana. Moh Ali Aziz. (2004). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Onong Uchjana Effendy. (2019). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rukmana. (2002). *Mesjid dan Dakwah*. Jakarta: Al Mawardi Prima. Samsul Munir. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Wahidin Saputra. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahidin Saputra. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Granindo.
- Wahidin Saputra. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyu Ilaihi. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Kaya.
- Werner J. Severin, James W, Tankard. (2005). *Jr. Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, & Terpaan Di Dalam Media Massa*. cet 5. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

B. Jurnal

- Abid Nurhuda. (2022). “*Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam Ceramah YouTube*”. Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah Vol. 2 No. 1: 25–33.
- Abdulqadir Alboneh. (2024): “*Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar di YouTube,*” Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial dan Ilmu Politik: 2.

- Ahmad Riko Rikardo. (2023). *“Analisis Pesan Dakwah Gus Baha pada Channel YouTube Najwa Shihab,”* Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 4: 7.
- Arafiq. (2020). *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat.* Jurnal Global Komunika Vol.1, hlm 19.
- Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri. (2021). *Dinamika Dakwah Islam di Era Modern.* Jurnal: Ilmu Dakwah, Vol. 41, No. 1, hlm. 47.
- Cahyono, Anang Sugeng. (2016). *Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia.* Jurnal Publiciana 9, hlm 140-157.
- Nasution, F. (2013). *Rasulullah SAW sebagai shahibu ad-dakwah: analisis sejarah dakwah pada masa Rasulullah SAW.* HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam, 7(1), hlm, 136-153.
- Pehainanto. (2001). *Internet Sebagai Media Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi.* Surabaya: Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Vol. 4 no 2, hlm.8.
- Onong Uchjana Effendy, M.A. *“Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009). Hlm. 63-64.
- Salma Laila Qodriah. (2021). *Youtube Sebagai Media Dakwah Di Era Milenial (Channel Nussa Offica. Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyahahan (JESIKA), doi:10.18196/jasika.v1i2.14.*

C. Skripsi

A.M Irfan Taufan Asfar, *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*, (Bone: Skripsi Universitas Muhammadiyah Bone, 2019.

Imas Mutiawati, *Dakwah di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram)*, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo) hlm 5. Diambil dari SKRIPSI LENGKAP.pdf (walisongo.ac.id) diakses pada tanggal 22 Agustus 2021.

Intan Fakhira, *Respon Mitra Dakwah Dalam Media Sosial Pada Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi*. Skripsi, Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah Pendidikan Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan 2022.

Khusnul Khotimah, *Nilai-Nilai Dakwah Oki Setiana Dewi (OSD) Di Jejaring Sosial Youtube (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Skripsi, Fakultas Dakwah Prof. K. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022.

Muhammad Rafif Juli Yasqo, *Gaya Komunikasi Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Dalam Media Youtube*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang 2022.

Nurul Aufa, *Analisis Isi Dakwah Pada Akun Youtube Oki Setiana Dewi Official Dalam Konten Tentang Beribadah*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2025.